

**ANALISIS BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KELAS X, XI, XII SMA/SMK DALAM MENEGAH PERKELAHIAN  
PELAJAR**

**SKRIPSI**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Triana Rostantie

NIM : 201190282

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Analisis Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, XII SMA/SMK dalam Mencegah Perkelahian Pelajar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 18 Mei 2023

**Lia Amalia, M.Si**

NIP.197609022001122001

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I.**

NIP.196252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Triana Rostantie  
NIM : 201190282  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas  
Kelas X, XI, XII SMA/SMK dalam Mencegah Perkelahian Pelajar

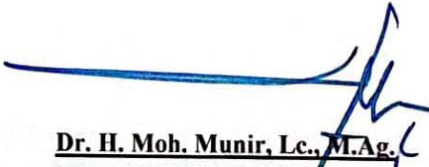
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 06 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 20 Juni 2023

Ponorogo, 20 Juni 2023  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

**Tim Penguji:**

Ketua Sidang : Wiwin Widyawati, M.Hum.  
Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I  
Penguji II : Lia Amalia, M.Si.



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triana Rostantie

NIM : 201190282

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, XII  
SMA/SMK dalam Mencegah Perkelahian Pelajar

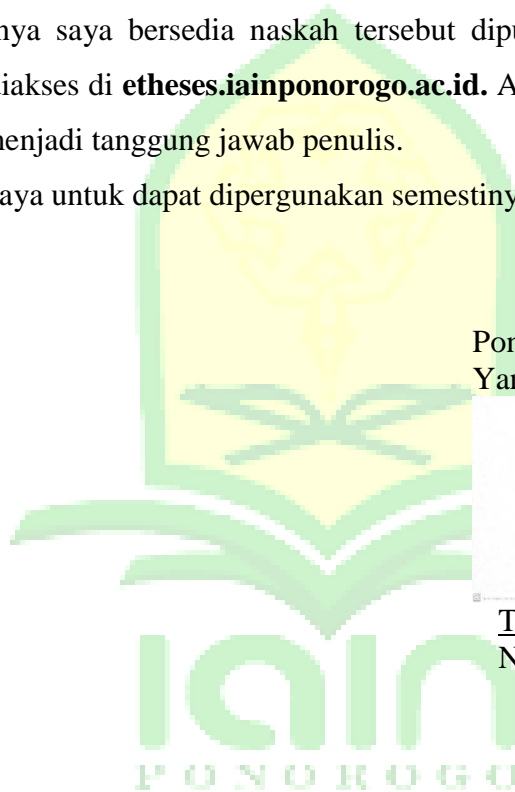
dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2023  
Yang Membuat Pernyataan



Triana Rostantie  
NIM. 201190282



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triana Rostantie  
NIM : 201190282  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Analisis Materi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X, XI, XII dalam Mencegah Perkelahian Pelajar

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau hasil pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,  
Yang Membuat Pernyataan

  
*Triana Rostantie*

## ABSTRAK

**Rostantie, Triana.** 2023. *Analisis Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, XII SMA/SMK dalam Mencegah Perkelahian Pelajar*. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Lia Amalia, M.Si.

**Kata Kunci :** Perkelahian Pelajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Maraknya kasus perkelahian pelajar kebanyakan disebabkan oleh kenakalan remaja, yang tidak bisa mengontrol emosinya, remaja yang tidak mampu mengatasi permasalahan, serta pergaulan remaja yang kurang baik. Upaya yang dapat dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai karakteristik dengan menganalisis buku pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini terfokus pada: 1) Apa materi pokok yang ada dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, XI, XII SMA/SMK yang mengandung nilai-nilai pencegahan perkelahian pelajar, 2) Bagaimana relevansi materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan perkelahian pelajar.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mempelajari materi pokok yang mengandung nilai-nilai pencegahan perkelahian pada buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII tingkat SMA/SMK, 2) Untuk mempelajari relevansi antara materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, XII tingkat SMA/SMK dengan pencegahan perkelahian pelajar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen yaitu buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, XII tingkat SMA/SMK. Teknik analisis data dilakukan dengan metode *content analysis* yang dilakukan dengan membuat kesimpulan ilmiah dan diidentifikasi secara sistematis dari karakteristik tulisan.

Hasil penelitian ini adalah; materi pokok dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK terbitan Kemendikbud tercatat sebagian besar materinya mengandung nilai-nilai pencegahan perkelahian sebanyak 20 bab dari total 31 bab. Rinciannya sebagai berikut: kelas X (7 bab dari total 10 bab), kelas XI (6 bab dari total 10 bab), dan kelas XII (7 bab dari total 11 bab). Hal ini menandakan adanya upaya dalam mencegah perkelahian pelajar. Terlebih ada satu bab tertentu yang membahas tentang perilaku perkelahian di kelas XI.

Relevansi materi pokok pada buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan perkelahian pelajar adalah dengan menerapkan perilaku mulia pada setiap materi, berikut penjelasannya: kelas X (mempelajari tauhid dan *hablun minAllah*, akhlakul karimah dan *hablun minannas* serta menerapkannya dalam setiap segi kehidupan), kelas XI (membiasakan berpikir kritis memotivasi untuk hidup mulia sebagai manusia dengan menjalankan toleransi dengan tetap menjaga iman, Islam dan ihsan. Kelas XII (memaksimalkan potensi dalam diri untuk menjadi hamba Allah yang terbaik dengan ikhlas).

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkelahian adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh satu kelompok atau kumpulan masyarakat. Sedangkan perkelahian pelajar atau disebut juga dengan tawuran pelajar, menjadi salah satu dari banyaknya peristiwa kenakalan remaja. Latar belakang perkelahian pelajar dengan tawuran pelajar sama saja, mereka menyerang pada salah satu kelompok hingga muncul perkelahian yang melanggar norma dan ajaran Agama yang berlaku di masyarakat.<sup>1</sup>

Perkelahian pelajar biasanya terjadi karena adanya permasalahan yang sangat sepele. Karena pelaku perkelahian pelajar adalah remaja, kebanyakan dari mereka kurang mampu mengatur emosinya dan malah menanggapinya sebagai tantangan bagi mereka.<sup>2</sup> Remaja dianggap bukan lagi seorang anak-anak, namun pikiran mereka juga belum matang seperti orang dewasa. Emosi dan perasaannya mengalami perubahan tingkah laku dan pola pikir.<sup>3</sup> Mereka mulai menumbuhkan konsep berpikir abstrak yang menjadikan dunia mereka tak terbatas, dapat mengetahui perbedaan, serta membawa mereka untuk membuat pilihan menjadi apa kelak mereka di kemudian hari.<sup>4</sup>

Berdasarkan rekapan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mulai Januari sampai Juni tahun 2022 tercatat beberapa kasus kekerasan yang disebabkan oleh remaja. Beberapa daerah yang sering terjadi perkelahian pelajar, yaitu di Kabupaten Pati (Jawa Tengah), Kota Bogor dan Sukabumi (Jawa Barat), Jakarta Timur (DKI Jakarta), Sumbawa (NTB), Kabupaten Tangerang (Banten), dan Soppeng (Sulawesi Selatan).<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Fahrani, Nela Ade. "Penyelesaian Perkelahian Antar Pelajar Sma Jakarta Oleh Kepolisian Resort Jakarta Selatan (Studi Kasus: Tawuran Pelajar Sma N 6 Dengan Sma N 70 Jakarta)." *ADIL: Jurnal Hukum* 7.2 (2016): 213

<sup>2</sup> Winisesa, Raden Anindya. *Upaya Polri Dalam Penanggulangan Kasus Tawuran Pelajar Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diss. UAJY, 2013.

<sup>3</sup> Octavia, Shilphy A. *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish, 2020.

<sup>4</sup> Kadir, Abdul. *Dasar-dasar pendidikan*. (Kencana, 2015), 60.

<sup>5</sup> <https://hai.grid.id/read/073342260/catatan-brutal-remaja-2022-aksi-pengeroyokan-dan-tawuran-pelajar-marak-terjadi-lagi> diakses pada 12 Mei 2023

Faktor yang mendorong terjadinya perkelahian pelajar digolongkan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya berupa kurang mengenal diri sendiri dan tidak mampu mengontrol diri. Sedangkan faktor eksternalnya berupa kurang mendapat perhatian orang tua, kurangnya pengetahuan agama, terbawa pengaruh lingkungan sekelilingnya dan imbas dari budaya luar, serta hubungan sosial yang salah antara teman atau tempat belajar.<sup>6</sup>

Sebagai penerus bangsa, yang nantinya melanjutkan kedudukan para pemimpin. Peran orang tua, sekolah, lingkungan dan pemerintah sangat dibutuhkan dan diharapkan untuk bekerjasama dalam mengatasi permasalahan ini. Lingkungan pendidikan yang menekankan seluruh tempat pendidikan agar berhubungan aktif dengan para orang tua, serta pemerintahan dan lembaga-lembaga bekerjasama membuat kebijakan-kebijakan dan menerapkannya dengan melakukan evaluasi disetiap pelaksanaan kebijakan tersebut.<sup>7</sup>

Ahmadi dan Uhbiyati juga berpendapat bahwa pendidikan pada dasarnya membentuk suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dengan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa dengan anak-anak hingga tercipta hubungan dari kedua belah pihak agar anak mencapai kedewasaan yang diinginkan dan berlanjut.<sup>8</sup>

Pendapat di atas disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya terencana dan secara sadar dilakukan untuk menyampaikan edukasi atau bantuan dalam menumbuhkan keterampilan fisik dan mental yang diberikan oleh pendidik atau orang dewasa pada anak-anak atau siswa agar menjadi dewasa sehingga dapat menjalani kehidupannya dengan mandiri.

Pendidikan sangat penting untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik agar membentuk kepribadian siswa dengan rasa tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain. Peran guru juga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa, yaitu

---

<sup>6</sup> Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan remaja dan penanganannya." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2017).

<sup>7</sup> Kambali, M. Pd I. "Analisis Kritis terhadap Kenakalan Pelajar." *Jurnal Risalah* 1.1 (2016).

<sup>8</sup> Hidayat, Rahmat, and S. Ag Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.



membimbing dan mengarahkan siswa dalam dinamika kehidupan.

Terlebih pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimana guru memiliki tanggung jawab membentuk akhlak dan menanamkan standar hukum baik dan buruk serta tanggung jawab pribadi atas segala tindakan yang telah dilakukan. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah membimbing peserta didik agar mengembangkan fitrah keberagamannya melalui pelajaran agama Islam sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu memahami, dan mengamalkan apa yang telah dipelajarinya pada kehidupan sehari-hari dan menjadikan ajaran agama itu sendiri sebagai pedoman kehidupan mereka.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter bisa menjadi alternatif pemecahan masalah yang ada yakni untuk meminimalisir adanya degradasi moral.

Pentingnya pendidikan karakter di sekolah menurut Cahyo yaitu<sup>11</sup> :

1. Sebagai tempat berlangsungnya pembiasaan diri, mengenal serta mematuhi aturan bersama dan proses pembentukan identitas diri,
2. Sekolah merupakan tempat sosialisasi dengan cara bernalar dan bertindak moral,
3. Pendidikan disekolah merupakan proses yang terintegrasi pendidikan moral.

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yang bersifat religius serta menanamkan unsur nilai-nilai positif, salah satu upayanya dalam pembelajaran adalah

---

<sup>9</sup> Hidayat, Rahmat, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1.1B (2018): 146-157.

<sup>10</sup> Usman, Usman. "Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Sma Negeri 1 Barru." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7.2 (2020): 73.

<sup>11</sup> Cahyo, Edo Dwi. "Pendidikan karakter guna menanggulangi dekadensi moral yang terjadi pada siswa sekolah dasar." *EduHumaniora. Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9.1 (2017): 147-148.

memotivasi dan menanamkan nilai-nilai religius. Hal tersebut diupayakan untuk membentuk generasi yang berkarakter Islami dan berbudi luhur serta mencegah dari perilaku perkelahian pelajar. Oleh karena itu, penulis terinspirasi untuk menganalisis materi pokok dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengandung nilai-nilai karakter dengan mengangkat tema **Analisis Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, XII SMA/SMK dalam Mencegah Perkelahian Pelajar.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa materi pokok dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, XII SMA/SMK yang mengandung nilai-nilai pencegahan perkelahian?
2. Bagaimana relevansi materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pencegahan perkelahian pelajar?

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memberikan manfaat kepada peneliti agar lebih terarah dalam menganalisa hasil penelitian. Maka dari itu kajian ini difokuskan pada :

1. Apa materi pokok yang ada dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, XI, XII SMA/SMK yang mengandung nilai-nilai pencegahan perkelahian pelajar.
2. Bagaimana relevansi materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan perkelahian pelajar.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui materi pokok yang mengandung nilai-nilai pencegahan perkelahian pada buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII tingkat SMA/SMK.
2. Untuk mengetahui relevansi antara materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X,XI,XII tingkat SMA/SMK dengan pencegahan perkelahian pelajar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Kajian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai ilmu tentang nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral, yang nantinya akan menjadi bekal agar lebih berkarya serta menjadi hal baru dalam menyampaikan ilmu yang telah diperoleh sebagai seorang sarjana Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Orang Tua

Penulis berharap para orang tua dapat selalu memberikan pengajaran serta pengawasan kepada anak-anaknya agar tidak terjerumus pada perilaku perkelahian.

3. Bagi Pendidik

Penulis berharap penelitian ini bisa memberi wawasan serta pemahaman yang jelas dan lebih spesifik terkait penanaman nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral untuk mencegah terjadinya perkelahian antar pelajar.

4. Bagi Pelajar

Penulis berharap, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran para siswa tentang pentingnya memiliki sikap religius dan berbudi luhur, serta menghindari perilaku perkelahian pelajar.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk mencegah terjadinya kekeliruan dalam mengartikan judul pada penelitian ini, maka batasan istilahnya sebagai berikut :

## 1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ahmad Supardi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan ideologi Islam atau kewajiban agama Islam dalam mewujudkan pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah Swt. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan Islam yang mengupayakan pengembangan potensi diri manusia berlandaskan ideologi Islam.<sup>12</sup>

## 2. Perkelahian pelajar

Perkelahian pelajar merupakan tindakan kriminal yang dapat dihukum berdasarkan peraturan Indonesia saat ini, KUHP. Perkelahian pelajar kebanyakan disebabkan karena hal yang remeh, namun karena menyinggung perasaan sehingga muncul sikap pembelaan, kemudian berakhir pada tindakan perkelahian.<sup>13</sup> Adapun faktor lain yang menyebabkan terjadinya perkelahian pelajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Krisis identitas, yaitu pencarian jati diri yang dialami oleh remaja. Apabila tidak mampu mengimplementasikan nilai-nilai positif dalam dirinya, maka akan mengakibatkan anomali pada perilaku tersebut. Identitas diri yang dicari remaja ini, penting untuk mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang tepat, serta suport dari lingkungan sosialnya.
- b. Kontrol diri yang rendah, yaitu kurangnya kendali diri dalam mengatasi permasalahan. Mengakibatkan mudah terbawa emosi serta rendahnya kepekaan pada lingkungan sekitar. Ketika menghadapi masalah mereka cenderung lari dari masalah, jika menghadapinya pun mereka memilih menggunakan cara kekerasan.
- c. Kurangnya pendidikan keluarga serta kurangnya perhatian dari orang tua, dapat mengancam kesehatan psikologisnya. Pendidikan yang salah seperti,

<sup>12</sup> Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018.hlm 8

<sup>13</sup> Hayati, Nur, and Tohap Alfian. "Pertanggung Jawaban Pidana Pelaku Tawuran Antar Pelajar." *Lex Jurnalica* 9.1 (2012): 18054.

selalu menuruti keinginan, terlalu membatasi atau terlalu membebaskan, serta rendahnya dukungan keluarga dapat memicu terjadinya perkelahian.

- d. Pengaruh teman sejawat, yaitu perilaku yang dimunculkan oleh pelajar menggambarkan lingkungan pergaulannya. Mereka bergabung karena memiliki perasaan sepenanggungan, sehingga membentuk kelompok yang bersifat radikal dan asosiatif.
- e. Tempat pendidikan, dinilai dari mutu pengajarannya. Rendahnya kualitas guru dalam menyampaikan pelajaran, serta tidak adanya fasilitas yang mendukung kemampuan siswa. Hal ini membuat siswa lebih memilih kegiatan lain diluar lingkungan sekolah bersama teman.<sup>14</sup>

#### **G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Imawati, dengan judul *Latar Belakang Penyebab Tawuran Pada Remaja*. Penelitian ini menerapkan metode observasi non partisipan. Menurut penelitiannya, penyebab terjadinya tawuran remaja adalah 1) energi berlebihan, 2) sulit mengendalikan emosi, 3) berasal dari keluarga broken home, 4) lingkungan sosial yang tidak baik, 5) melihat tindakan di jejaring sosial, 6) menyaksikan televisi, 7) kurangnya pengawasan dari orang tua, 8) keluarga yang kurang mampu, 9) pencarian jati diri dan pengakuan orang lain sebagai pemberani, 10) pemerintah kurang menghargai, 11) kurangnya suri tauladan dari lingkungan sekitar, 12) sedikit kesempatan kerja, 13) pembaruan kepemimpinan lambat, 14) diskriminasi terjadi di semua tingkatan.<sup>15</sup>
2. Nur Azizah dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013*. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif

<sup>14</sup> Basri, A. "Fenomena tawuran antar pelajar dan intervensinya." *Hisbah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 12.1 (2015): 1-25.

<sup>15</sup> Imawati, Diana. "Latar belakang penyebab tawuran pada remaja." *Motiva: Jurnal Psikologi* 1.1 (2018): 73-77.

kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan : 1) Kesesuaian buku Pendidikan Agama Islam terbitan Erlangga yang dijadikan obyek penelitian, dengan KI dan KD kurikulum 2013 sesuai, 2) Kesesuaian soal atau latihan dalam kurikulum, sesuai buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X berbasis KI kurikulum 2013 Erlangga, KD dan materi pembelajaran, 3) Kesesuaian kemampuan bahasa dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK kelas X terbitan Erlangga berpedoman pada kurikulum 2013 dengan kaidah bahasa yang baik dan benar telah sesuai, 4) Berdasarkan Kurikulum 2013 komponen kelayakan grafis buku pendidikan agama Islam terbitan Erlangga dan penelitian akhlak kelas X SMK/MAK sudah sesuai.<sup>16</sup>

3. Chusnul Khotimah dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Hasil Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Kenakalan Siswa SMP N 1 Cepiring Kendal*. Jenis penelitiannya menggunakan studi lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi -0,240 antara prestasi akademik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal yang tergolong hubungan lemah, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>17</sup>
4. Nur Afifah dalam skripsinya *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 studi multi kasus di SMP N 1 Kedidi dan SMP N 3 Kediri*. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus dan desain multi-situs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berjalan dengan sangat baik dalam proses persiapan dan

<sup>16</sup> Fitriani, Nur Azizah. *Analisis buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga berdasarkan Kurikulum 2013*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

<sup>17</sup> Kendal, Cepiring, And Chusnul Khotimah. "Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Kenakalan Siswa."

implementasinya dalam pendidikan pada kurikulum 2013. Pengaruh positif dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari, meskipun peserta didik di SMP N 3 Kediri masih banyak yang belum melaksanakan shalat dhuha, namun pembelajaran dan aktivitas siswa mengalami peningkatan.<sup>18</sup>

5. Analisis tesis Muhammad Furqon yang berjudul *Analisis Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi teks. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistematika KI dan KD pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA merujuk pada Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang KI dan KD kurikulum 2013 pada SD dan SMP. Dalam buku teks mata pelajaran PAI dan budi pekerti terdapat 28 teks yang memuat nilai-nilai toleransi.<sup>19</sup>

## H. Metode Penelitian

Demi memperoleh tinjauan yang dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan, analitis telaah data diakumulasikan serta membeberkan materi pembahasan, pengkaji melewati langkah secara berikut :

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi teks (library research). Menurut Nazir penelitian kepustakaan adalah teknik akumulasi data yang menggunakan ilmu riset melalui buku-buku, bibliografi, serta daftar informasi-informasi yang berhubungan dengan

<sup>18</sup> Afifah, Nur. *Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik pada kurikulum 2013*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

<sup>19</sup> Furqan, Muhammad. *Analisis nilai-nilai toleransi dalam buku teks mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti tingkat SMA terbitan kemendikbud tahun 2017*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

permasalahan yang dikaji.<sup>20</sup> Data yang akan dikaji peneliti berupa nilai-nilai karakter pencegahan perilaku perkelahian dalam materi-materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, XI, XII SMA/SMK terbitan Kemendikbud.

## 2. Sumber Data

Demi mendapatkan data yang akurat, perlu adanya memilah sumber data mana yang cocok dan langsung berhubungan dengan materi dan sumber data yang tidak berhubungan langsung dengan materi namun memiliki kaitan dengan materi yang dibahas. Hasil dari seleksi sumber data tersebut penulis membagi menjadi dua sumber data, yaitu :

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah materi yang bersumber dari tulisan atau karya asli peneliti.<sup>21</sup> Data yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, XI, XII terbitan Kemendikbud, yang berisi materi-materi pembelajaran yang disusun berdasarkan KI dan KD yang merupakan buku paket wajib bagi siswa maupun guru yang digunakan dalam pembelajaran.

### b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari hasil penelitian yang telah diunggah oleh penulis yang bukan penemu teori atau tidak melakukan penelitian secara langsung.<sup>22</sup> Data sekunder pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Evabiroso, Christina. *Mrtode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. CV.MEDIA SAINS: Bandung.2022. hlm 124

<sup>21</sup> Rahmadi, Rahmadi. "Pengantar metodologi penelitian." (2011).hlm 41

<sup>22</sup> Rahmadi, Rahmadi. "Pengantar metodologi penelitian." (2011).hlm 41



- 1) Evabirosa, Christina. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Bandung: CV.Media Sains,2022.<sup>23</sup>
- 2) Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.<sup>24</sup>
- 3) Kadir, Abdul. *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia, 2012.<sup>25</sup>
- 4) Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka, 2004.<sup>26</sup>
- 5) Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021.<sup>27</sup>
- 6) Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.<sup>28</sup>
- 7) Hidayat, Rahmat, and S. Ag Abdillah. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan: LPPI, 2019.<sup>29</sup>
- 8) Fitria, Ninik, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.<sup>30</sup>
- 9) Wakaramu, Thobby. *Metode Penelitian Kualitatif*. Purbalingga: Eureka Media, 2022.<sup>31</sup>
- 10) Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Liannya*. Jakarta: 2011.<sup>32</sup>
- 11) Nurjan, Syarifan. *Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.<sup>33</sup>

<sup>23</sup> Evabirosa, Christina. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Bandung: CV.Media Sains,2022

<sup>24</sup> Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018.

<sup>25</sup> Kadir, Abdul. "Dasar-Dasar Pendidikan (percobaan: fathin abiah)." (2012).

<sup>26</sup> Zed, Mestika. "Metode Penelitian Kepustakaan." (2004).

<sup>27</sup> Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.

<sup>28</sup> Octavia, Shilphy A. *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish, 2020.

<sup>29</sup> Hidayat, Rahmat, and S. Ag Abdillah. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.

<sup>30</sup> Fitria, Ninik, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

<sup>31</sup> Wakaramu, Thobby. "Metode Penelitian Kualitatif." (2022).

<sup>32</sup> Eriyanto. *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana Prenada Media Group, 2011.

12) Risnaedi, Astri Sulistiani. *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.<sup>34</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kepustakaan maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumen. Dokumen ini dibedakan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Dalam studi dokumen ini peneliti tidak terpacu pada waktu dan tempat. Namun, kelemahan pada teknik ini adalah tidak semua dokumen memiliki keabsahan dan reliabilitas yang baik.<sup>35</sup>

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan suatu proses pengumpulan dan penyusunan data, kemudian dikelompokkan dan diolah menjadi susunan yang runtut dan bermakna.<sup>36</sup> Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan metode analisis content (analisis isi). Menurut Holsti, analisis isi adalah metode penelitian dalam menarik kesimpulan secara ilmiah kemudian diidentifikasi secara runtut dari karakteristik tulisan.<sup>37</sup> Tujuan analisis isi adalah untuk mengetahui model-model yang diungkapkan dalam tulisan, termasuk pesan yang hendak disampaikan, mengapa harus disampaikan, dan bagaimana pesan disampaikan.<sup>38</sup>

#### I. Sistematika Pembahasan

Menurut sistematika penyusunan dan penulisan skripsi ini, terdiri dari lima sub bab.

Mengenai pembagiannya sebagai berikut:

<sup>33</sup> Nurjan, Syarifan. "Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim." (2019).

<sup>34</sup> Risnaedi, Astri Sulistiani. *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Penerbit Adab, 2021.

<sup>35</sup> Fitria, Ninik, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021. Hlm 68

<sup>36</sup> Wakaramu, Thobby. *Metode Penelitian Kualitatif*. Purbalingga: Eureka Media, 2022..hlm 58

<sup>37</sup> Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: 2011. Hlm 15

<sup>38</sup> Rohana, Rohana. "Buku Analisis Wacana." (2015): 1-112.

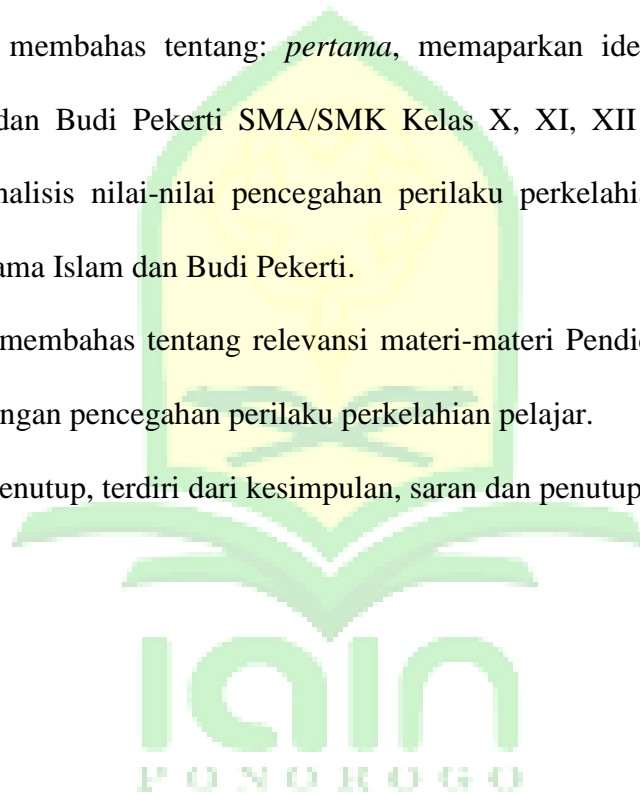
BAB I Pendahuluan, berisi tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang kajian pustaka yang mencakup tentang pengertian perkelahian pelajar, penyebab perkelahian pelajar, jenis-jenis perkelahian pelajar, dampak perkelahian pelajar, pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB III membahas tentang: *pertama*, memaparkan identitas buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X, XI, XII terbitan Kemendikbud. *Kedua*, menganalisis nilai-nilai pencegahan perilaku perkelahian dalam materi-materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB IV membahas tentang relevansi materi-materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pencegahan perilaku perkelahian pelajar.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Secara umum Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut ada dalam Al-Qur'an dan hadist. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu akidah, syariah dan akhlak.<sup>39</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam ;

##### a. Hubungan manusia dengan Pencipta

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berkahlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, mampu mengantarkan siswa untuk lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang pencipta alam semesta ini.

##### b. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menyangkut beberapa materi yang dapat diberikan pembelajaran kepada siswa agar mereka mampu menghargai dan

---

<sup>39</sup> Gafar, Irpan Abd, and Muhammad Jamil. "Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Jakarta: Raja Grafindo (2003).

menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan tidak lepas dari syariat-syariat Islam.

c. Hubungan manusia dengan sesama

Menjaga kedamaian dan kerukuan hubungan antar umat beragama juga dituangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar mereka bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan juga untuk menghindari pertikaian atau peperangan.

d. Hubungan manusia dengan lingkungan alam

Manusia memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitarnya. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan pengajaran kepada mereka agar mampu melakukan penyesuaian tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap lingkungan fisik dan sosial.<sup>40</sup>

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Prinsip dalam merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang umum, seperti Agama, jiwa dan raga keturunan, harta akal, dan kehormatan.
- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dalam suatu kebutuhan.
- c. Mewujudkan keindahan dan kesempatan dalam suatu kebutuhan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Rosidin, Didin Nurul. "Peran Pengawas Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam di Indonesia." (2022).

<sup>41</sup> Pai, Appai. "Pendidikan Agama Islam." Jurnal, diakses pada 09 Mei 2023

Tujuan pendidikan Budi Pekerti yaitu :

- 1) Mendorong kebiasaan berperilaku terpuji sesuai nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius.
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.
- 3) Meningkatkan kemampuan menahan diri pada perilaku menyimpang, baik secara individu maupun sosial, dan
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.<sup>42</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, pengahyatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Mewujudkan siswa yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleransi dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- c) Membentuk siswa yang berkarakter melalui, pengenalan, pemahaman dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan secara harmonis.
- d) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat dan warga negara.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Setyowati, Erna. "Pendidikan budi pekerti menjadi mata pelajaran di sekolah." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 38.2 (2009).

<sup>43</sup> Hamdan, M. Pd. "Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)." (2009)

### 3. Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- a. Al-Qur'an dan hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar.
- b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati serta meneladani dan mengenalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Akhlak dan budi pekerti yang menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih, menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Sejarah peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mengkaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial untuk melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>44</sup>

### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk sekolah berfungsi sebagai:

- a. Pengembangan, yaitu mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya, kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan

---

<sup>44</sup> Hakiem, Aly Imaanul. "Hubungan Prestasi Belajar Dan Religiusitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 15 Bandung". Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2022

dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk menarik kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata) sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>45</sup>

5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti :

- a. Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an dan hadis, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah peradaban Islam).
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral

---

<sup>45</sup> Fitriani, Nur Azizah. Analisis buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga berdasarkan Kurikulum 2013. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.



dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- c. Diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- d. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah aspek afektif dan psikomotornya.
- e. Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadist, juga melalui metode ijtihad para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.<sup>46</sup>
- f. Tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Bukan berarti Pendidikan Agama Islam tidak memperhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu ataupun segi-

---

<sup>46</sup> Furqan, Muhammad. *Analisis nilai-nilai toleransi dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan kemendikbud tahun 2017*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

segi praktis lainnya, tetapi pendidikan Islam memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti segi-segi lainnya.<sup>47</sup>

## **B. Karakteristik Remaja Usia SMA/SMK**

Hurlock menyatakan masa remaja dimulai saat anak matang secara seksual dan berakhir pada saat mencapai usia dewasa secara hukum. Masa remaja terbagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Menurut Harlock masa remaja dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Masa remaja awal : 13 atau 14 tahun sampai 17 tahun

Terjadinya perubahan fisik yang sangat cepat dan mencapai puncaknya. Terjadi juga ketidak seimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Mencari identitas diri dan hubungan sosial yang berubah.

2. Masa remaja akhir : 17 tahun sampai 20 tahun

Senang menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-cita yang tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar, ingin memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. Pada masa ini sering disebut masa negatif karena ditandai dengan sifat-sifat negatif seperti tidak tenang, tidak suka bekerja, pesimis dan sebagainya. Setelah remaja telah menentukan pilihan hidupnya, berarti telah mencapai masa remaja akhir dan terpenuhinya tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan memasuki masa dewasa.<sup>48</sup>

Usia remaja SMA/SMK termasuk dalam masa remaja akhir. Remaja akhir merupakan langkah menuju kedewasaan. Pada masa ini remaja cenderung meniru tingkah laku orang dewasa untuk menunjukkan bahwa mereka telah dewasa.

---

<sup>47</sup> Furqan, Muhammad. *Analisis nilai-nilai toleransi dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan kemendikbud tahun 2017*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

<sup>48</sup> Octavia, Shilphy A. *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish, 2020. Hlm 1

Menurut Dadang Sulaeman mengenai ciri-ciri umum remaja akhir, diantaranya<sup>49</sup>:

- a. Pemilihan kehidupan mulai mendapat perhatian yang tegas.
- b. Telah ada spesialisasi berdasarkan bakat-bakat yang dimiliki.
- c. Kecenderungan untuk menetapkan jenis pekerjaan yang sesuai keinginannya dalam mencari nafkah.
- d. Memilih teman hidup dan memikirkan masalah keluarga.
- e. Berhati-hati dalam memilih pakaian dan cara berdandan.
- f. Kekakuan pada remaja awal akan berangsur ketika memasuki remaja akhir.
- g. Keamanan dan kebebasan ekonomis. Secara ekonomi tidak lagi bergantung pada orang tua, tetapi ia sendiri dapat mencari uang untuk biaya keperluannya.
- h. Mulai berpikir tentang tanggung jawab sosial, moral, ekonomi, dan keagamaan.
- i. Perspektif kehidupan semakin meluas, nilai-nilai kehidupan mulai muncul, pengertian-pengertian lebih diperluas dan dalam.
- j. Mereka benar-benar telah mengambil tanggung jawab sebagai manusia dewasa.

### **C. Perkelahian Pelajar**

#### **1. Pengertian Perkelahian Pelajar**

Perkelahian adalah terjadinya perselisihan dengan kekerasan secara fisik entah secara individu maupun berkelompok.<sup>50</sup> Sedangkan pelajar adalah manusia yang hidup dalam situasi transisi antara dunia anak menuju dewasa. Pada situasi ini seorang pelajar mulai menyadari kebutuhan-kebutuhan sosialnya untuk diterima sekaligus diakui oleh komunitas masyarakat sekitarnya. Situasi baru yang mereka hadapi terkadang menuntut hadirnya kultur solidaritas yang menyimpang menjadi sebuah sikap fanatisme dan vandalisme. Inilah alasan mengapa perkelahian pelajar (tawuran) selalu diwarnai dengan kehadiran kelompok-kelompok vandalistik (geng)

---

<sup>49</sup> Yuliani Elfi. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta:Teras, 2005. Hlm. 191-192

<sup>50</sup> Nurhalin, Nurhalin, and Yulestrani Yulestrani. *Perkelahian Antar Pelajar di Sman 2 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*. Diss. Riau University, 2016.

yang mengundang perasaan-perasaan fanatisme berlebih dari setiap anggotanya.<sup>51</sup>

Perkelahian merupakan suatu perbuatan yang mengganggu keamanan dan ketertiban umum, dimana perkelahian menunjukkan tindakan dari kedua belah pihak secara bersamaan. Sebagaimana kita ketahui bahwa perkelahian antar pelajar melibatkan beberapa orang pelajar yang turut serta dalam perkelahian maupun penyerangan.<sup>52</sup>

Perkelahian pelajar atau disebut juga sebagai tawuran pelajar. Keduanya memiliki arti yang sama, karena melakukan penyerangan kepada satu kelompok sehingga timbul perkelahian yang melanggar norma dan kaidah agama yang berlaku di masyarakat yang mana pelakunya masih dibawah umur (seorang pelajar).<sup>53</sup>

Perkelahian pelajar yang melibatkan pelajar usia remaja digolongkan menjadi salah satu bentuk kenakalan remaja (juvenile delinquency). Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah tindakan kriminal yang disebabkan oleh pengabaian sosial, sehingga ia melakukan perilaku menyimpang.<sup>54</sup>

## 2. Faktor Penyebab Perkelahian Pelajar

Menurut psikologi, terjadinya perkelahian pelajar disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

### a. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam individu itu sendiri yang terjadi pada saat proses pengenalan diri yang salah dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan semua pengaruh yang datang dari luar. Pelajar yang terlibat dalam perkelahian biasanya tidak mampu melakukan adaptasi dengan lingkungannya

---

<sup>51</sup> Kambali, M. Pd I. "Analisis Kritis terhadap Kenakalan Pelajar." Jurnal Risalah 1.1 (2016).

<sup>52</sup> Fitriana, Siti. "Sikap sebagai upaya preventif tawuran antar pelajar." Seminar Nasional Bimbingan Konseling 2016. 2017

<sup>53</sup> Fahrani, Nela Ade. "Penyelesaian Perkelahian Antar Pelajar Sma Jakarta Oleh Kepolisian Resort Jakarta Selatan (Studi Kasus: Tawuran Pelajar Sma N 6 Dengan Sma N 70 Jakarta)." ADIL: Jurnal Hukum 7.2 (2016): 212-221.

<sup>54</sup> Nurjan, Syarifan. "Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim." (2019). Hlm 24

seperti keanekaragaman pandangan, ekonomi, budaya dan berbagai keberagaman lainnya yang semakin bermacam-macam.

Pada peristiwa ini para pelajar sering tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahannya tanpa berpikir panjang akibat apa yang akan ditimbulkan. Ketidakstabilan emosinya juga dapat menimbulkan perkelahian. Mereka mudah tersulut emosi dan mudah frustrasi, tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri, dan berkurangnya kepekaan terhadap orang lain.<sup>55</sup>

Remaja yang terlibat perkelahian biasanya kurang mampu melakukan adaptasi pada situasi lingkungan yang kompleks. Kompleks artinya adanya keanekaragaman pandangan, budaya, tingkat ekonomi, dan semua pengaruh dari lingkungan yang semakin banyak dan semakin beragam. Kondisi ini menimbulkan tekanan pada setiap orang. Remaja yang terlibat perkelahian berarti kurang mampu untuk mengatasi permasalahan, apalagi memanfaatkan situasi itu untuk pengembangan dirinya.

Mereka biasanya mudah putus asa, cepat melarikan diri dari masalah, menyalahkan orang lain, dan memilih menggunakan cara tersingkat dalam mengatasi masalah. Pada remaja yang sering berkelahi, mereka sebenarnya memiliki konflik batin, mudah frustrasi, memiliki emosi yang tidak stabil, tidak peka terhadap perasaan orang lain, memiliki perasaan rendah diri yang kuat dan mereka sangat butuh akan pengakuan.

b. Faktor keluarga

Rumah tangga yang dipenuhi kekerasan (entah antar orang tua atau pada anaknya) sangat berdampak pada anak. Ketika menginjak remaja, anak belajar bahwa kekerasan adalah bagian dari dirinya, sehingga menurutnya wajar jika melakukan kekerasan. Kebalikannya, jika orang tua terlalu melindungi anaknya,

---

<sup>55</sup> Prasasti, Suci. "Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya." Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. Vol. 1. No. 1. 2017

saat remaja anak akan tumbuh menjadi individu yang tidak mandiri dan tidak berani mengembangkan identitasnya yang unik. Ketika bergabung dengan teman-temannya ia akan menyerahkan dirinya secara total pada kelompoknya sebagai identitas yang telah ia bangun. Selain suasana keluarga yang menimbulkan perasaan tidak aman dan tidak menyenangkan dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap usia termasuk remaja.

c. Faktor sekolah

Sekolah tidak hanya lembaga untuk mendidik siswa. Namun sekolah harus memiliki kualitas dalam pengajarannya. Lingkungan sekolah yang tidak mampu merangsang siswanya untuk belajar, peraturan yang tidak relevan dengan pengajaran, tidak adanya fasilitas yang mendukung kemampuan siswa dalam pengembangan dirinya menyebabkan siswa lebih senang melakukan kegiatan diluar sekolah dengan teman-temannya.<sup>56</sup>

Pendidik biasanya berperan sebagai penghukum dan pelaksana aturan, terkadang juga melakukan kekerasan meskipun dalam bentuk yang berbeda. Hal terpenting dalam mengajar adalah menumbuhkan motivasi diri pada siswa untuk belajar. Adanya keinginan diri sendiri untuk belajar maka siswa akan lebih fokus pada pelajarannya.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan disekitar rumah dan sekolah juga memberi dampak pada munculnya perkelahian. Seperti, lingkungan rumah yang sempit, kumuh, dan anggota lingkungan yang berperilaku buruk. Sarana transportasi yang tidak mendahulukan pelajar, serta lingkungan kota yang penuh kekerasan. Semuanya itu dapat merangsang remaja untuk belajar sesuatu dari lingkungannya, dan

---

<sup>56</sup> Fitriana, Siti. "Sikap sebagai upaya preventif tawuran antar pelajar." Seminar Nasional Bimbingan Konseling 2016. 2017.

kemudian reaksi emosional yang berkembang mendukung untuk munculnya perilaku perkelahian.

Lingkungan yang tidak menerima eksistensi para remaja juga menjadi pemicu seorang pelajar melakukan perbuatan anarki. Padahal usia remaja masih dalam pencarian jati diri, dan sangat membutuhkan dukungan dari orang sekitarnya.<sup>57</sup>

### 3. Jenis-jenis Perkelahian Pelajar

Menurut Mustofa perkelahian pelajar dikelompokkan menjadi lima, yaitu<sup>58</sup>:

- a. Perkelahian pelajar antara dua kelompok pelajar dari sekolah yang berbeda yang memiliki dendam secara turun temurun.
- b. Perkelahian pelajar antara dua kelompok pelajar. Kelompok yang satu berasal dari satu sekolah, sedangkan kelompok lainnya dari sekolah perguruan yang didalamnya tergabung beberapa jenis sekolah. Permusuhan yang terjadi diantara dua kelompok ini juga bersifat tradisional.
- c. Perkelahian pelajar antara dua kelompok pelajar. Kelompok yang satu berasal dari suatu sekolah, sedangkan kelompok lainnya merupakan koalisi atau gabungan dari berbagai macam sekolah yang sejenis. Rasa permusuhan yang terjadi bersifat tradisional.
- d. Perkelahian pelajar antara dua kelompok pelajar dari sekolah berebeda yang bersifat insidental. Perkelahian ini biasanya disebabkan oleh situasi dan kondisi tertentu. Misalnya suatu kelompok pelajar yang sedang menaiki bus secara kebetulan berpapasan dengan kelompok pelajar yang lainnya. Selanjutnya terjadilah saling ejek-mengejek sampai akhirnya terjadi perkelahian.

---

<sup>57</sup> Fitriana, Siti. "Sikap sebagai upaya preventif tawuran antar pelajar." Seminar Nasional Bimbingan Konseling 2016. 2017.

<sup>58</sup> Alhamri, Adek, and M. MPsi Fakhurrozi. "Kecerdasan emosi pada remaja pelaku tawuran." (2012).

- e. Perkelahian pelajar antara dua kelompok pelajar dari sekolah pelajar yang sama tetapi berasal dari jenjang kelas berbeda, misalnya siswa kelas XI dengan siswa kelas XII.

#### 4. Dampak Perkelahian Pelajar

Dampak perkelahian pelajar dibedakan menjadi dua yaitu<sup>59</sup> :

a. Bagi diri sendiri

- 1) Dampak psikologi, timbulnya stres, frustrasi bahkan traumatik.
- 2) Merusak nama baik pelajar yang terlibat perkelahian.
- 3) Merusak nama baik sekolah sebagai lembaga pendidikan.
- 4) Terganggunya proses belajar mengajar.
- 5) Berkurangnya penghargaan siswa terhadap toleransi, perdamaian dan nilai-nilai hidup orang lain.

b. Bagi orang lain

- 1) Rusaknya fasilitas umum, seperti bus, halte, dan fasilitas lainnya seperti fasilitas pribadi, toko dan kendaraan.
- 2) Adanya korban luka bahkan korban jiwa dari pelajar yang terlibat perkelahian atau pihak lain yang ada di lokasi kejadian.
- 3) Timbulnya kecemasan dan keresahan masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal yang terjadi perkelahian.
- 4) Mendapat konsekuensi jangka panjang terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat.

---

<sup>59</sup> Shiddiq, Ahmad Fauzan. "Maraknya Tawuran Antar Pelajar Yang Dapat Merusak Persatuan Dan Kesatuan NKRI." (2021).



#### D. Faktor-faktor Pencegahan Perkelahian Pelajar

##### 1. Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman perkelahian pelajar merupakan akibat dari gejala emosi yang tidak terkendali, menyebabkan tingginya ketidakseimbangan emosi. Emosi yang tidak terkendali akan menyebabkan kecemasan ketika menghadapi permasalahan sehingga mengurangi kemampuan berfikir dan cenderung memilih jalan pintas dalam menyelesaikannya yang akhirnya merugikan diri sendiri.<sup>60</sup>

##### 2. Pembinaan Agama

Menurut Sidi Gazalba pembinaan Agama adalah menggerakkan kembali pandangan hidup, sikap dan cara hidup kepada Islam untuk suatu ketika nanti dalam tahap-tahap pembangunan selanjutnya sampai kepada sikap dan pandangan hidup taqwa, bertingkah laku akhlak Islami dan perbuatan berdasarkan amal shaleh. Usaha pembinaan agama nantinya akan melahirkan orang-orang yang agamis. Adapun ciri-ciri orang yang agamis yaitu: a) orang-orang yang bersikap dan berpandangan hidup berdasarkan taqwa, b) orang-orang yang bertingkah laku sesuai dengan norma-norma islam, c) dan orang-orang yang perbuatannya berdasarkan amal shaleh.<sup>61</sup>

##### 3. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama kali dikenal manusia sebagai makhluk sosial semenjak lahir ke dunia. Sudarsono berpendapat, keluarga adalah kelompok masyarakat kecil namun lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak terutama anak remaja.<sup>62</sup> Maka dari itu, peran keluarga sangat penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak begitu sebaliknya.

---

<sup>60</sup> Goleman, Daniel. *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama, 2000. Hlm. 8

<sup>61</sup> Jaga, Sunan Kali. "Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat." Hlm. 13-14

<sup>62</sup> Goleman, Daniel. *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama, 2000. Hlm. 125

#### 4. Lingkungan Sekolah

Menurut Kartono, kenalakan remaja dan tawuran disebabkan oleh lingkungan sekolah yang buruk seperti bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan, tanpa halaman bermain yang cukup luas, tanpa ruang olahraga, minimnya fasilitas ruang belajar, terlalu banyak jumlah siswa, ventilasi dan kebersihan sangat buruk, dan sebagainya.<sup>63</sup>

Pada dasarnya sekolah harus menciptakan kondisi yang menyenangkan. Terlalu banyaknya tekanan dari sekolah kepada siswa menyebabkan timbulnya pemberontakan yang dilampiaskan kepada masyarakat.

#### 5. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan kedua yang dikenal anak setelah mereka lahir. Masyarakat adalah suatu sistem atau tata cara dari wewenang serta kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu dan secara keseluruhan akan mengalami perubahan. Lingkungan yang kumuh, sempit, penuh kekerasan, minimnya keamanan, dll. Dapat merangsang remaja untuk belajar sesuatu dari lingkungannya, dan kemudian reaksi emosional yang berkembang mendukung untuk munculnya perilaku berkelahi. Terutama untuk perbuatan-perbuatan anti sosial dan kekerasan.<sup>64</sup>

#### 6. Teman Sebaya

Menurut Santosa teman sebaya atau *peer group* adalah kelompok sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut hanya hal-hal yang menyenangkan saja. Kelompok teman sebaya membantu remaja untuk memahami identitas diri, sebab tidak ada fase perkembangan lainnya yang kesadaran identitas darinya itu mudah berubah (tidak stabil) kecuali masa

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h.126

<sup>64</sup> Slamet, Santoso. "Dinamika kelompok." *Jakarta: bumi aksara* (2006).

remaja. Hal tersebut dikarenakan usianya telah melewati masa anak namun belum diterima sebagai orang dewasa, oleh karena itu ia harus mempersiapkan dirinya dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> Slamet, Santoso. "Dinamika kelo mpok." *Jakarta: bumi aksara* (2006).

### **BAB III**

## **MATERI POKOK YANG MENGANDUNG NILAI PENCEGAHAN PERKELAHIAN DALAM BUKU PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X, XI, XII SMA/SMK**

Berdasarkan faktor pencegahan perkulahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menemukan faktor pencegahan perkulahan yang terdapat dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, XI, XII yaitu dengan pembinaan agama.

Pembinaan agama pada remaja SMA/SMK didasarkan untuk; menyiapkan dan mengantarnya sebagai penerus bangsa dan cita-cita perjuangan, membentuk manusia seutuhnya yang berkepribadian dan bermoral, yang dapat memahami peranannya dalam pembangunan dan dapat melanjutkan atau membawa kehidupan bangsa ke tingkat lebih baik sesuai dengan cita-cita bangsa.<sup>66</sup>

Pada bab ini, peneliti akan mendiskripsikan materi buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, XI, XII Terbitan Kemendikbud dan menganalisis nilai-nilai pencegahan perkulahiannya.

#### **A. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA/SMK**

##### **1. Unsur-unsur Identitas Buku**

###### **a. Identitas buku**

- 1) Judul : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- 2) Penulis : Ahmad Taufik Dan Nurwastuti Setyowati
- 3) Penelaah : Muh. In'amuzzahidin Dan Achmad Zayadi
- 4) Kota Penerbitan : Jakarta Pusat
- 5) Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- 6) Tahun Penerbit : 2021
- 7) Nomor Cetakan : Cetakan Ke-1, 2021 (Edisi Revisi)
- 8) Nomor Seri ISBN : 978-602-244-546-3 (Jilid Lengkap)

---

<sup>66</sup> Jaga, Sunan Kali. "Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat." Hlm.

978-602-244-547-0 (Jilid 1)

- 9) Sasaran Pengguna : Untuk SMA/SMK Kelas X
- 10) Hak Cipta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- 11) Font Cetakan : Disusun dengan huruf Minion Pro 11/40 pt
- 12) Ukuran Cetakan : 17,6 x 25 cm.
- 13) Halaman : Judul dan halaman : xvi, Isi : 328 hlm
- 14) Desain Sampul : Warna : abu-abu. Gambar : seorang laki-laki dan perempuan sedang bergotong royong membersihkan sampah.

b. Bagian-bagian buku

Buku ini disusun sedemikian rupa sehingga penekanannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu halaman depan (pendahuluan), isi (materi) dan halaman belakang. Di bawah ini adalah rincian dari setiap bagian:

1) Bagian pendahuluan

Bagian ini meliputi halaman sampul atau judul buku, halaman rekto, kata pengantar, prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, dan pedoman literasi.

Berikut ini penjabarannya :

- a) Sampul, terdiri dari sampul luar dan dalam. Keduanya menggunakan cetakan dan desain serta isi yang sama, perbedaannya terletak pada jenis kertas cetakannya, sampul luar lebih tebal dan warna serta kilapnya yang lebih jelas dibandingkan sampul dalam.
- b) Halaman rekto, bagian ini memuat informasi dan identitas buku ajar yang terdiri dari pemilik hak cipta, penafian, daftar terbitan, penulis, peninjau, preview, pembimbing publikasi, nomor publikasi, font cetak dan ukuran.
- c) Kata pengantar, berisi tuturan dari pengarang, dengan menyampaikan secara singkat isi buku tersebut.
- d) Daftar isi, meliputi layout halaman pada kata pengantar daftar isi, tiap bab, subbab, bibliografi, glosarium, profil penelaah, profil penyunting, profil ilustrator, dan profil penata letak.

2) Bagian isi atau materi

Disosialisasikan oleh Kemendikbud, Buku Pendidikan Agama Islam dan Akhlak untuk Kelas X SMA merupakan buku materi untuk satu tahun yakni. Materi semester 1 (ganjil) dan semester 2 (genap) disajikan langsung dalam satu buku. Materi dalam buku ini terdiri dari 10 bab atau mata pelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik (observasi, analisis, eksperimen dan komunikasi).

3) Bagian halaman belakang

Bagian belakang buklet ini mencakup bibliografi, glosarium, profil dan sampul luar belakang. Isi dari masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Daftar Pustaka, bagian ini terdiri dari karya referensi dengan 76 sumber.
- b) Glosarium, yaitu bibliografi yang dianggap asing, disertai dengan terjemahan atau pengertian singkatan suatu kata dalam urutan abjad atau acak. Glosarium pada buku ini ditemukan di halaman 309 – 314.
- c) Profil, bagian ini memuat profil penulis, profil penelaah, profil penyunting, profil ilustrator, dan profil penata letak. Meliputi riwayat dan tahun pendidikan, riwayat pekerjaan, judul buku dan tahun publikasi, judul penelitian dan tahun publik.
- d) Sampul luar belakang, berwarna abu-abu terang.

## **2. Materi Pokok Buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

### **Kelas X**

Berdasarkan pada faktor pencegah perkelahian pelajar, yang peneliti temukan dalam buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X faktor pencegahan perkelahian pelajar melalui pembinaan agama, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Materi Pokok Buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X**

No	BAB	JUDUL BAB	Materi Pembahasan	Keterangan
1.	I	Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja	Q.S al-Maidah/5:48 tentang Kompetisi dalam Kebaikan, Q.S at-Taubah /9 : 105 tentang Etos Kerja	Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian karena dalam materi ini siswa diajarkan untuk mampu membaca, menghafal, dan menganalisis ayat dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. <sup>67</sup>
2.	II	Memahami Hakikat dan Mewujudkan Keutauhidan dan dengan Syu'abul (Cabang) Iman	Pengertian iman, pengertian syu'abul iman, dalil naqli tentang Syu'abul Iman, macam-macam Syu'abul Iman, ciri - ciri orang beriman, problematika praktik keimanan, hikmah dan manfaat Syu'abul Iman.	Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena dalam materi ini siswa diajarkan untuk: 1. Menganalisis makna syu'abul iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; 2. Mempresentasikan makna syu'abul iman (cabang-cabang iman); 3. Meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; 4. Membiasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan cabang iman dalam kehidupan. <sup>68</sup>
3.	III	Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya', Sum'ah Takabbur, dan Hasad	Menghindari sifat hidup berfoya-foya, menghindari sifat riya' dan sum'ah, menghindari sifat takabbur dan hasad	Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena pada materi ini siswa diajarkan untuk: 1. Menganalisis manfaat menghindari sikap hidup berfoya-

<sup>67</sup> Ahmad, Nurwastuti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Kemendikbud. 2021. Hlm. 2

<sup>68</sup> *Ibid.* Hlm. 30

				foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad, 2. Membuat karya berupa quote dan mempublikasikan di media sosial, 3. Menghindari sikap hidup sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad, 4. Terbiasa bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. <sup>69</sup>
4.	IV	Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalah	Pengertian asuransi syariah, perbankan syariah dan koperasi syariah	Tidak mengandung nilai pencegahan perkalahian karena tidak terdapat pembinaan agama yang mengarah pada pencegahan perkalahian.
5.	V	Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia	Masuknya Agama Islam di Indonesia, perkembangan kesultanan di Indonesia, tokoh penyebar ajaran Islam, keteladanan para ulama	Tidak mengandung nilai pencegahan perkalahian karena tidak terdapat pembinaan agama yang mengarah pada pencegahan perkalahian.
6.	VI	Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia	Isi kandungan Q.S al-Isra'/17 : 32 tentang larangan mendekati zina, Q.S an-Nur/24:2 tentang larangan melakukan pergaulan bebas	Terdapat faktor pencegahan perilaku perkalahian, karena dalam materi ini siswa diajarkan untuk: 1. Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina merupakan larangan agama; 2. Membiasakan sikap menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan berhati-hati dan menjaga kehormatan diri; 3. Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina; 4. Membiasakan diri membaca dengan tartil Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis

<sup>69</sup> Ahmad, Nurwastuti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Kemendikbud. 2021. Hlm. 59



				<p>terkait;</p> <p>5. Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis terkait;</p> <p>6. Menyajikan paparan mengenai bahaya larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.<sup>70</sup></p>
7.	VII	Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja', dan Tawakkal Kepada-Nya	Hakikat mencintai Allah, takut kepada Allah, berharap kepada Allah, tawakal kepada Allah	<p>Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena dalam materi ini siswa diajarkan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini bahwa iman terdapat banyak cabang-cabangnya.</li> <li>2. Membiasakan perilaku cinta kepada Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya.</li> <li>3. Menganalisis cabang iman hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya.</li> <li>4. Membuat media pembelajaran tentang hakikat mencintai Allah Swt. khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya.<sup>71</sup></li> </ol>
8.	VIII	Menghindari Aklahk Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah	Menghindari sikap temperamental, membiasakan perilaku kontrol diri, berani membela kebenaran	<p>Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena dalam materi ini siswa diajarkan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya, 2. Menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri</li> </ol>

<sup>70</sup> Ahmad, Nurwastuti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Kemendikbud. 2021. Hlm. 148

<sup>71</sup> Ahmad, Nurwastuti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Kemendikbud. 2021. Hlm.176

				<p>dan berani;</p> <p>3. Meyakini bahwa sikap temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama;</p> <p>4. Menghindari sikap temperamental (ghadhab) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari.<sup>72</sup></p>
9.	IX	Menerapkan al-Kulliyatu al-Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari	Pengertian al-kulliyatul al-khamsah, urutan al-kulliyatu al-khamsah	<p>Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena dalam materi ini siswa diajarkan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini bahwa al-kulliyatu al-khamsah merupakan lima prinsip dasar hukum Islam</li> <li>2. Menumbuhkan sikap bijaksana dalam memecahkan masalah-masalah keagamaan (masa'il diniyyah)</li> <li>3. Menumbuhkan kepekaan sosial di masyarakat</li> <li>4. Menganalisis pengertian al-kulliyatu al-khamsah</li> <li>5. Menganalisis macam-macam al-kulliyatu al-khamsah</li> <li>6. Menganalisis penerapan al-kulliyatu al-khamsah</li> <li>7. Menyajikan paparan tentang al-kulliyatu al-khamsah.<sup>73</sup></li> </ol>
10.	X	Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa)	Dakwah Islam periode pra walisongo, sejarah dakwah Islam, metode dakwah, walisongo dan pembentukan masyarakat Islam, hikmah dan pesan damai dakwah walisongo	Tidak mengandung nilai pencegahan perkelahian karena tidak terdapat pembinaan agama yang mengarah pada pencegahan perkelahian.

<sup>72</sup> Ahmad, Nurwastuti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Kemendikbud. 2021. Hlm. 204

<sup>73</sup> *Ibid.* Hlm. 238

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa terdapat 10 bab materi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA terbitan Kemendikbud. Diantara 10 bab tersebut, ada 7 bab materi di dalamnya terdapat nilai-nilai pencegahan perkelahian melalui pembinaan agama yang diupayakan dapat mencegah perilaku perkelahian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bab I, judul : Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian melalui butir sikap : a) selalu berkompetisi dalam kebaikan agar mendapatkan rida dari Allah Swt, b) mempersiapkan diri untuk mendapatkan masa depan yang cerah, c) mencari ide-ide baru yang inovatif agar menjadi juara lomba karya ilmiah, d) mengajak teman untuk bekerja sama dalam sebuah tim penelitian ilmiah, d) belajar dengan tekun dan rajin agar memperoleh nilai yang bagus.<sup>74</sup>
- b. Bab II, judul : Memahamai Hakikat dan Mewujudkan Keutauhidan dan dengan Syu'abul (Cabang) Iman. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian melalui butir sikap: a) Menjalankan salat lima waktu dan menghindari perbuatan maksiat, b) Bekerja keras dan berusaha dengan gigih serta pantang menyerah untuk meraih cita-cita, c) Jujur dalam perkataan dan bertanggungjawab terhadap tugas yang dipercayakan, d) Rajin bersedekah, mengeluarkan infak dan menyantuni orang miskin, e) Menjaga perkataan, berfikir sebelum diucapkan, menahan diri jika apa yang akan diucapkan tidak mengandung kebaikan, f) Memelihara amanah dan menepati janji, tidak mengkhianati kepercayaan orang lain.<sup>75</sup>
- c. Bab III, judul : Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya', Sum'ah Takabbur, dan Hasad. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian

---

<sup>74</sup> Ahmad, Nurwastuti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Kemendikbud. 2021. Hlm. 22

<sup>75</sup> Ahmad, Nurwastuti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Kemendikbud. 2021. Hlm. 52

melalui butir sikap: a) selalu bersifat tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari, b) menggunakan harta kekayaan untuk bersedekah dan membantu orang lain bekerjasama dengan teman dalam mengelola majelis taklim virtual, c) menghindari sifat merasa lebih hebat dari orang lain, d) bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan pribadi, tanpa menggantungkan kepada orang lain.<sup>76</sup>

- d. Bab VI, judul : Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian melalui butir sikap: a) Gemar membaca dan mengkaji Al-Qur`an dan hadis, b) Selektif dalam memilih teman, c) Menutup dan menjaga aurat di manapun dan kapanpun berada, d) Selektif dalam memilih tayangan, konten, artikel atau broadcast message di media elektronik maupun media sosial, e) Menghindari dan menjauhi tempat-tempat yang di dalamnya terdapat praktik perbuatan maksiat, f) Memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang positif dan mendatangkan manfaat.<sup>77</sup>
- e. Bab VII, judul : Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja', dan Tawakkal Kepada-Nya. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian melalui butir sikap: a) Mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah Swt., b) Mencintai sesama manusia demi terjaganya persatuan dan kesatuan bangsa, c) Tetap ramah dan santun dalam menghadapi hinaan dan cemoohan dari orang lain, d) Menggunakan nikmat sehat untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan bernilai ibadah, e) Menciptakan teknologi untuk mitigasi bencana sebagai wujud kewaspadaan dan khauf
- f. Bab VIII, judul : Menghindari Aklahk Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian melalui butir sikap: a) Mengelola Spiritual Quotient, Intellectual Quotient dan Emotional Quotient (SQ, IQ dan EQ) dengan baik, sehingga terwujud akhlak

---

<sup>76</sup> Ahmad, Nurwastuti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Kemendikbud. 2021. Hlm. 77-76

<sup>77</sup> Ahmad, Nurwastuti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Kemendikbud. 2021. Hlm. 168

mahmudah dan terhindar dari akhlak madzmumah, b) Apabila ada orang lain yang memancing emosi baik dengan sengaja maupun tidak, maka berusaha sekuat tenaga untuk mengendalikan emosi, c) Melatih sense of dignity atau kepekaan terhadap harga diri orang lain dengan berusaha sekuat tenaga untuk bisa mengendalikan tutur kata dan perilaku agar tidak menyakiti hati orang lain, d) Membangun sinergitas dan kerjasama untuk penguatan pendidikan karakter antara pihak keluarga, masyarakat dan sekolah dalam membentuk sikap mujahaddah an-nafs dan syaja'ah dan menghindari sikap ghadhab, e) Negara ini memerlukan calon-calon pemimpin yang pandai mengendalikan diri, tidak menggunakan kekuatan dan kemampuannya untuk menekan dan menyakiti orang lain, menebarkan semangat welas asih, cinta damai dan rahmatan lil 'alamin agar tercipta bangsa yang rukun dan damai.<sup>78</sup>

- g. Bab IX, judul : Menerapkan al-Kulliyatu al-Khansah dalam Kehidupan Sehari-hari. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian melalui butir sikap: a) Melaksanakan shalat, zakat, puasa dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab, b) Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, c) Terlibat aktif dalam sebuah tim untuk melakukan kegiatan penelitian ilmiah remaja di sekolah, d) Berusaha mewujudkan kemaslahatan bagi kehidupan masyarakat, e) Menghindari sikap curang, termasuk dalam bertransaksi jual beli dan mengerjakan soal ulangan.<sup>79</sup>

### **3. Muatan Nilai-nilai Pencegahan Perilaku Perkelahian dalam Buku Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK**

Hasil temuan nilai-nilai pencegahan perilaku perkelahian dapat dicermati pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**

#### **Temuan Teks Nilai-nilai Pencegahan Perilaku Pelajar dalam Buku Pembelajaran**

---

<sup>78</sup> Ahmad, Nurwastuti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Kemendikbud. 2021. Hlm. 229

<sup>79</sup> *Ibid.* Hlm. 256

## Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK

No	Teks Nilai-nilai Pencegahan Perilaku Perkelahian	Sumber
1	“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 148). <sup>80</sup>	Bab I halaman 11
2	Setiap amal akan dilihat oleh Allah Swt., Rasulullah Saw. dan mukminin di akhirat kelak. Lalu akan dibalas sesuai amal tersebut, jika amalnya baik maka mendapat pahala, sebaliknya jika amalnya buruk maka akan dibalas dengan siksa. Karenanya seorang muslim haruslah memperbanyak amal saleh ketika hidup di dunia. <sup>81</sup>	Bab I halaman 16
3	“Lisan orang yang berakal, muncul dari balik hati nuraninya, sehingga ketika ia hendak berbicara, terlebih dahulu ia akan kembali ke hati nuraninya. Apabila (pembicaraannya) bermanfaat baginya, maka ia berbicara, dan apabila dapat berbahaya, maka ia menahan diri. Sementara hati orang bodoh terletak pada mulutnya dan ia berbicara apa saja sesuai yang ia kehendaki” (HR. Bukhari-Muslim). <sup>82</sup>	Bab II halaman 40
4	Seorang mukmin akan selalu mempertimbangkan sesuatu sebelum mengucapkannya. Apabila ucapannya bermanfaat, maka akan ia lanjutkan perkataannya, namun apabila mendatangkan madlarat maka ia akan menghindarinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. QS. Al-Mukminun/23: 3 – 5. <sup>83</sup>	Bab II halaman 45
5	Berusaha selalu menghargai orang lain. Sikap menghargai orang lain dapat ditumbuhkan dengan selalu berpikir positif. Kekurangan dan kelemahan yang ada pada orang lain bukan untuk dicaci maki, tetapi untuk dimaklumi dan dibantu sesuai kemampuan. Jika sudah mampu menghargai orang lain, maka dengan sendirinya sifat takabur akan hilang. <sup>84</sup>	Bab III halaman 73
6	Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. <sup>85</sup>	Bab III halaman 75
7	Selektif dalam memilih teman bergaul, akan membawa dampak yang baik bagi seseorang, karena seorang kawan, akan mempengaruhi kawan lainnya. Apabila seseorang memilih kawan yang saleh, maka ia pun akan terpengaruh menjadi baik.	Bab VI halaman 166

<sup>80</sup> Ahmad, Nurwastuti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Kemendikbud. 2021. Hlm. 11

<sup>81</sup> *Ibid.* Hlm. 16

<sup>82</sup> *Ibid.* Hlm. 40

<sup>83</sup> *Ibid.* Hlm. 45

<sup>84</sup> *Ibid.* Hlm. 73

<sup>85</sup> *Ibid.* Hlm. 75

	Dan apabila seseorang memilih kawan yang buruk, niscaya ia akan membawa keburukan juga baginya. <sup>86</sup>	
8	Memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan positif. Waktu luang yang dimiliki oleh seseorang, hendaklah dimanfaatkan untuk sesuatu yang positif dan mendatangkan manfaat. Misalnya aktif di majelis taklim, melakukan kajian remaja, kajian keputrian, berolah raga, atau menciptakan kreasi-kreasi dan hasil karya yang bermanfaat. <sup>87</sup>	Bab VII halaman 167
9	Ketika cinta seseorang kepada Allah Swt. mengakar kuat dalam jiwanya, maka akan berpengaruh terhadap seluruh kehidupannya. Segala sesuatu akan terasa indah karena adanya rasa cinta kepada Allah Swt. Seseorang yang cinta kepada Allah Swt. akan merasakan manisnya iman. <sup>88</sup>	Bab VII halaman 181
10	Jika sifat khauf dan raja' ini melekat pada diri seseorang maka ia tak akan mudah menghakimi orang lain, sebab semua keputusan ada di tangan Allah Swt. <sup>89</sup>	Bab VII halaman 190
11	Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Orang yang kuat, bukanlah orang yang menang berkelahi, namun orang kuat adalah orang yang mampu menguasai dirinya ketika ia sedang marah". (H.R. Bukhari dan Muslim). <sup>90</sup>	Bab VIII halaman 210
12	Dari Abi Umamah, berkata Nabi Muhammad Saw. aku akan menjamin rumah di tepi surga bagi seseorang yang meninggalkan perdebatan meskipun benar. Aku juga menjamin rumah di tengah surga bagi seseorang yang meninggalkan kedustaan meskipun bersifat gurau, dan aku juga menjamin rumah di surga yang paling tinggi bagi seseorang yang berakhlak baik. (H.R. Abu Daud). <sup>91</sup>	Bab VIII halaman 211
13	Seorang mukmin yang baik, akan senantiasa berfikir dan mempertimbangkan akhir dari setiap perbuatannya. Dengan menahan diri sejenak, berfikir sebelum bertindak, menggunakan logika dan akal sehat untuk memikirkan akibat dari setiap tindakannya, akan membuat seorang mukmin terhindar dari perbuatan yang buruk. <sup>92</sup>	BAB VIII halaman 218
14	Setelah menjaga agama (hifzhu al-din), kewajiban selanjutnya adalah menjaga jiwa atau keberlangsungan hidup manusia. Islam memberi peringatan yang sangat tegas terhadap semua perbuatan yang dapat menyebabkan hilangnya nyawa seseorang. <sup>93</sup>	Bab IX halaman 246

Berdasarkan uraian faktor pencegahan perkelahian pelajar serta penerapannya pada materi bab kelas X, melalui tabel di atas peneliti menemukan 14 teks muatan “pembinaan

<sup>86</sup> Ahmad, Nurwastuti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Kemendikbud. 2021. Hlm.166

<sup>87</sup> *Ibid.* Hlm.167

<sup>88</sup> *Ibid.* Hlm.181

<sup>89</sup> *Ibid.* Hlm.190

<sup>90</sup> *Ibid.* Hlm.210

<sup>91</sup> *Ibid.* Hlm.211

<sup>92</sup> *Ibid.* Hlm.218

<sup>93</sup> Ahmad, Nurwastuti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Kemendikbud. 2021. Hlm.246

agama” untuk mencegah perilaku perkelahian dalam materi pokok buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA/SMK, diantaranya :

1) Bab I, terdapat dua teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 11 dan 16.

Alasan: dalam teks ayat ini mengajarkan siswa untuk mengamalkan perilaku yang baik sebab Allah Swt selalu melihat perbuatan kita. Dan setiap perbuatan pasti ada balasannya.

2) Bab II, terdapat dua teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 40 dan 45.

Alasan: pada teks ini mengajarkan siswa untuk berfikir sebelum berucap agar tidak menyakiti lawan bicara, untuk menghindari perdebatan serta tindakan tak diinginkan lainnya.

3) Bab III, terdapat dua teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 73 dan 75.

Alasan: dalam teks ini siswa diajarkan untuk saling menghargai sesama, tidak mencaci orang yang memiliki kekurangan dan kelebihan. Kita juga diajarkan untuk menghindari sikap iri hati terhadap sesama.

4) Bab VI, terdapat satu teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 166. Alasan:

pada teks ini mengajarkan siswa untuk selektif dalam memilih teman. Bergaullah dengan teman yang membawa pada kebaikan.

5) Bab VII, terdapat tiga teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 167,181, dan

190. Alasan: teks ini mengajarkan siswa untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Mengajarkan siswa untuk mencintai Allah Swt agar hidup menjadi damai dan tenang, serta tidak mudah mengkritik orang lain. Karena semua ketentuan ada ditangan Allah.

6) Bab VIII, terdapat dua teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 210 dan 211.

Alasan: pada teks ini mengajarkan siswa bahwa orang kuat adalah orang yang dapat menahan emosi dirinya, serta memikirkan akibat dari perbuatan yang akan dilakukan.



- 7) Bab IX, terdapat satu teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 246. Alasan: teks ini mengingatkan siswa agar tidak kehilangan akal sehingga menyebabkan nyawa manusia meninggal.

## **B. Buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA**

### **1. Unsur-unsur Identitas Buku**

#### **a. Identitas buku**

- 1) Penelaah : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- 2) Penulis : Abd. Rahman dan Hery Nugroho
- 3) Penelaah : Fatah Syukur dan Ahmad Zayadi
- 4) Kota Penerbitan : Jakarta Selatan
- 5) Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- 6) Tahun Penerbit : 2021
- 7) Nomor Cetakan : Cetakan Ke-1, 2021
- 8) Nomor Seri ISBN : 978-602-244-546-3 (Jilid Lengkap)  
978-602-244-684-2 (Jilid 1)
- 9) Sasaran Pengguna : Untuk SMA/SMK Kelas XI
- 10) Hak Cipta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- 11) Font Cetakan : Linux Libertine 12/16 pt
- 12) Ukuran Cetakan : 17,6 x 25 cm.
- 13) Halaman : Judul dan halaman : xx, Isi : 356 hlm
- 14) Desain Sampul : Warna : Biru Muda

#### **b. Bagian-bagian buku**

Buku ini disusun sedemikian rupa sehingga penekanannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu halaman depan (pendahuluan), isi (materi) dan halaman belakang. Di bawah ini adalah rincian dari setiap bagian:

##### **1) Bagian pendahuluan**

Bagian ini berisi halaman sampul, judul buku, halaman rekto, kata pengantar, kata sambutan, prakata, pedoman buku dan petunjuk transliterasi. Isi dari masing-masing bagian tersebut adalah:

- a) Sampul, terdiri dari sampul luar dan dalam. Keduanya memiliki cetakan dan desain serta isi yang sama, perbedaannya terletak pada sampul luar lebih tebal dan warnanya lebih terang dari sampul dalam.
- b) Halaman rekto, pada bagian ini memuat deskripsi dan identitas buku paket, terdiri dari pemegang hak cipta, deskripsi, daftar publikasi, penulis, penyelia, penelaah, penerbitan, nomor cetakan, font cetak dan ukuran.
- c) Kata pengantar, berisi sambutan dari pengarang, yang menyampaikan secara singkat isi dari buku tersebut.
- d) Daftar isi, meliputi tata letak halaman pada bagian atas pengantar daftar isi, setiap bab, bibliografi subbab dan glosarium.

2) Bagian isi atau materi

Disosialisasikan oleh Kemendikbud selama satu tahun, buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA merupakan buku yang memuat materi satu tahun yaitu. Materi semester 1 (ganjil) dan semester 2 (genap), tepat dalam satu buku. Buku ini terdiri dari 10 bab materi yang menggunakan pendekatan saintifik (observasi, analisis, eksperimen dan komunikasi).

3) Bagian halaman belakang

Bagian belakang buku ini terdiri dari daftar pustaka, glosarium, indeks, profil dan sampul belakang. Isi dari masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Daftar pustaka, terdiri dari daftar pustaka sebanyak 127 buku serta 3 lainnya dari website.
- b) Glosarium, yaitu bibliografi yang dianggap asing, disertai dengan terjemahan atau pengertian singkatan suatu kata dalam urutan abjad atau acak. Glosarium pada buku ini ditemukan di halaman 309 - 314.

- c) Profil, bagian ini berisi profil penulis, profil penelaah, profil penyunting, profil penata letak dan profil ilustrator. Meliputi riwayat pendidikan dan tahun belajar, riwayat pekerjaan, judul buku dan tahun publikasi, judul penelitian dan tahun publikasi.
- d) Sampul luar belakang berwarna biru muda.

## 2. Materi Buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

Berdasarkan pada faktor pencegah perkelahian pelajar, yang peneliti temukan dalam buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI faktor pencegahan perkelahian pelajar melalui pembinaan agama, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

### Materi Buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

No	BAB	JUDUL BAB	Materi Pembahasan	Keterangan
1.	I	Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai Iptek	Telaah QS. Ali Imran/3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis, telaah QS. Ar-Rahman/55:33 dan hadis tentang mencintai Iptek	Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena pada materi ini siswa diajarkan untuk: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca dengan tartil Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).</li> <li>2. Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi.</li> <li>3. Mempresentasikan tentang Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. arRahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan</li> </ol>

				<p>semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an.</p> <p>4. Meyakini bahwa berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama.</p> <p>5. Membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.</p> <p>6. Menganalisis Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>94</sup></p>
2.	II	Bukti beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain	Memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain	<p>Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena pada materi ini siswa diajarkan untuk:</p> <p>1. Menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain.</p> <p>2. Mempresentasikan tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain, sehingga dapat meyakini bahwa cabang iman tersebut adalah bagian dari ajaran agama.</p> <p>3. Membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain.<sup>95</sup></p>
3.	III	Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras,	Perkelahian antarpelajar, minuman keras,	Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena pada

<sup>94</sup> Rahman Abd, Hery N. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.2021. Hlm.2

<sup>95</sup> Rahman Abd, Hery N. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.2021. Hlm.34

		dan Narkoba	narkoba,	materi ini siswa diajarkan untuk: 1. Memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), narkoba dalam perspektif Islam. 2. Membuat konten tentang cara mengatasi masalah perkelahian antarpelajar, miras dan narkoba, serta diposting di media sosial, 3. Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, dan melakukan perusakan fasilitas umum, minuman keras, dan narkoba. 4. Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai. <sup>96</sup>
4.	IV	Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig	Pengertian dakwah, khutbah, dan tablig	Tidak mengandung nilai pencegahan perkelahian karena tidak terdapat pembinaan agama yang mengarah pada pencegahan perkelahian.
5.	V	Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia	Indonesia, umat Islam Indonesia,	Tidak mengandung nilai pencegahan perkelahian karena tidak terdapat pembinaan agama yang mengarah pada pencegahan perkelahian.
6.	VI	Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia	Mengkaji QS. Yunus/10 :40-41 tentang toleransi, QS. Al-Maidah/5:32 dan hadis tentang memelihara kehidupan manusia	Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena dalam ayat dan hadist ini siswa diajarkan untuk <sup>97</sup> : 1. Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil; 2. Mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S.

<sup>96</sup> Rahman Abd, Hery N. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.2021. Hlm.66

<sup>97</sup> Rahman Abd, Hery N. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.2021. Hlm.176

			<p>al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;</p> <p>3. Menerjemahkan dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;</p> <p>4. Menganalisis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;</p> <p>5. Membiasakan membaca al-Quran dengan meyakini bahwa toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah perintah agama</p> <p>6. Membiasakan sikap toleransi dan peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;</p> <p>7. Menulis kembali Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan baik dan benar;</p> <p>8. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;</p> <p>9. Menyajikan tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.</p>
--	--	--	---

7.	VII	Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud	Menjaga kehormatan, ikhlas, malu, zuhud	<p>Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena pada materi ini siswa diajarkan untuk<sup>98</sup>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;</li> <li>2. Menjelaskan dasar naqli cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;</li> <li>3. Menganalisis cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;</li> <li>4. Membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi cabang Iman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat;</li> <li>5. Mempresentasikan paparan cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.</li> </ol>
8.	VIII	Adab Menggunakan Media Sosial	Pengertian adab menggunakan media sosial, Pentingnya adab menggunakan media sosial, dasar naqli, adab menggunakan media sosial, penerapan karakter dalam adab bermedia sosial,	<p>Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena pada materi ini siswa diajarkan untuk<sup>99</sup>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan adab menggunakan media sosial;</li> <li>2. Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media sosial;</li> <li>3. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam;</li> <li>4. Membuat postingan dan komentar yang positif di media sosial;</li> <li>5. Meyakini bahwa adab</li> </ol>

<sup>98</sup> Rahman Abd, Hery N. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.2021. Hlm.212

<sup>99</sup> Rahman Abd, Hery N. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.2021. Hlm.234

				menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat; 6. Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.
9.	IX	Ketentuan Pernikahan dalam Islam	Pengertian pernikahan, dalil naqli pernikahan, tujuan, ketentuan, dan hukum pernikahan, memilih pasangan dalam pernikahan, rujuk, pernikahan menurut UU, hikmah pernikahan	Tidak mengandung nilai pencegahan perkuliahian karena tidak terdapat pembinaan agama yang mengarah pada pencegahan perkuliahian.
10.	X	Peradaban Islam pada Masa Modern	Kondisi Islam pada masa modern, tokoh – tokoh Islam, penagruh Islam bagi Indonesia, hikmah belajar peradaban Islam	Tidak mengandung nilai pencegahan perkuliahian karena tidak terdapat pembinaan agama yang mengarah pada pencegahan perkuliahian.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa terdapat 10 bab materi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA terbitan Kemendikbud. Diantara 10 bab tersebut, ada 6 bab materi di dalamnya terdapat nilai-nilai pencegahan perkuliahian melalui pembinaan agama yang diupayakan dapat mencegah perilaku perkuliahian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bab I, judul : Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai Iptek. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkuliahian melalui butir sikap:
  - 1) Terbiasa menyaring dan menyeleksi informasi yang diterima, sehingga masyarakat menjadi sehat sekaligus tidak terjadi kegaduhan karena termakan berita palsu (hoax),



- 2) Menjadi kelompok ulil albab, yaitu orang yang gemar mendengarkan pembicaraan, mencari se banyak mungkin informasi, tetapi berusaha memilah dan memilih informasi tersebut, dan hanya mengambil yang paling baik dan bermanfaat,
  - 3) Banyak tanda-tanda kebesaran Allah Swt. yang dibentangkan di langit dan bumi, termasuk pada diri manusia, semua itu harus dijadikan sebagai sarana berpikir bagi umat manusia, khususnya orang beriman, agar dapat mengambil manfaat, faedah, dan hikmah dari keberadaan alam semesta,
  - 4) Menyadarkan kepada setiap diri, bahwa semakin luas dan dalamnya ilmu yang dimiliki, hidupnya harus semakin dekat kepada Allah Swt., dan semuanya merupakan nikmat yang pasti akan diminta pertanggung jawaban,
  - 5) Rajin belajar dengan cara selalu membaca secara berulang-ulang, sehingga isi bacaan itu menjadi satu kepribadian yang utuh bagi dirinya sekaligus memberi manfaat bagi pihak lain.<sup>100</sup>
- b. Bab II, judul : Bukti beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian melalui butir sikap:
- 1) Sebagai orang beriman, selalu memenuhi janji, karena bukan saja bukti nyata yang harus diwujudkan, tetapi juga karena menjadi bagian dari akhlak terpuji yang seharusnya menghiasi pribadi muslim,
  - 2) Mewujudkan suasana yang saling mencintai, saling menjaga keamanan, dan ketenangan, menjadi sikap pribadi saya bersama keluarga dan dengan masyarakat luas,
  - 3) Jika berjanji harus ditepati dan dipenuhi, karena kita diingatkan bahwa setiap janji akan diminta pertanggung jawaban, baik di dunia maupun di akhirat,

---

<sup>100</sup> Rahman Abd, Hery N. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.2021. Hlm.24

- 4) Mensyukuri nikmat atas anugerah yang telah diberikan oleh Allah Swt. dengan cara menggunakan segala nikmat tersebut sesuai dengan tujuan nikmat itu diberikan,
- 5) Tidak melibatkan diri ikut dalam perbincangan tentang aib seseorang yang sudah tersiar di jagad medsos, agar kondisi masyarakat kembali sehat dan aman.<sup>101</sup>

c. Bab III, judul : Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian melalui butir sikap:

- 1) Menata diri sejalan dengan aturan agama, sehingga dapat menjauhi perkelahian antar pelajar, minum minuman keras (miras), dan narkoba,
- 2) Tidak akan mencoba narkoba, karena sekali mencoba, akan menghempaskan masa depan, menghabiskan harta benda, dan sanksi akhirat yang lebih menyakitkan akan menunggu,
- 3) Setiap pribadi muslim harus memiliki tanggung jawab untuk tidak melakukan perkelahian antar pelajar, minum minuman keras (miras), dan narkoba, sehingga dunia ini menjadi aman, tenteram dan damai,
- 4) Aktif di kegiatan berbagai kegiatan yang positif, baik di sekolah maupun lingkungan sekitar rumah, sehingga terhindar dari perkelahian antarpelajar, minum minuman keras (miras) dan narkoba,
- 5) Berjanji kepada diri, keluarga dan masyarakat untuk perkelahian antar pelajar, menghindari minum minuman keras (miras), dan narkoba. Aktif juga menjadi generasi muda (pelajar) pelopor dalam pola hidup sehat, jauh dari miras dan narkoba.<sup>102</sup>

d. Bab VI, judul : Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian melalui butir sikap:

---

<sup>101</sup> Rahman Abd, Hery N. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.2021. Hlm.55-56

<sup>102</sup> *Ibid.* Hlm.90-91

- 1) Bersemangat mengikuti dakwah, khutbah, dan tablig, agar mendapatkan banyak manfaat dalam menjalani kehidupan yang benar dan teratur menurut tuntunan Islam,
  - 2) Menghindari melakukan ritual agama (dakwah, khutbah dan shalat Jum'at, tablig (akbar) hanya formalitas atau asal terlaksana, tanpa mengambil hikmah, ibrah (pelajaran) dari kegiatan-kegiatan tersebut,
  - 3) Setiap pribadi muslim harus memiliki tanggung jawab untuk menjadi duta Islam yang damai, sehingga citra Islam semakin bagus di mata orang atau pihak lain. Selanjutnya, menghindari sikap dan perbuatan yang menjadikan citra Islam buruk,
  - 4) Aktif di kegiatan Rohis, sehingga ikut terlibat dalam menyeleksi dai, khatib, dan mubalig yang membawa tema Islam yang rahmatan lil alamin, serta berkepribadian mulia, santun tutur katanya, tegas dalam membela kebenaran, serta tidak menghasut, mencaci, dan menebar kebencian,
  - 5) Berjanji kepada diri, keluarga, dan masyarakat untuk menjadi duta Islam yang damai, dan bersama dengan komponen umat dan anak bangsa yang lain mewujudkan kehidupan bersama yang harmonis, tenteram, dan mendamaikan.<sup>103</sup>
- e. Bab VII, judul : Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkuliahian melalui butir sikap:
- 1) Berdoa sebelum mengikuti pelajaran.
  - 2) Mendirikan shalat lima waktu dengan berjamaah.
  - 3) Menjaga kehormatan dengan menutup aurat sesuai perintah Allah.
  - 4) Selalu menepati janji.
  - 5) Menyisihkan uang saku untuk berinfak.
  - 6) Mengajukan pertanyaan terhadap persoalan yang memerlukan jawaban.
  - 7) Menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.
  - 8) Mempelajari materi cabang iman tanpa harus disuruh terlebih dahulu.

---

<sup>103</sup> Rahman Abd, Hery N. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.2021. Hlm.128-129

- 9) Aktif memberikan ide/pemikiran dalam memecahkan persoalan yang muncul ketika diskusi dan presentasi.
  - 10) Menjalin hubungan baik dengan orang lain.<sup>104</sup>
- f. Bab VIII, judul : Adab Menggunakan Media Sosial. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian melalui butir sikap:
- 1) Berdoa sebelum mengikuti pelajaran.
  - 2) Bermedsos dengan bijak sesuai perintah Allah.
  - 3) Komitmen dalam mengumpulkan tugas.
  - 4) Selalu menepati janji.
  - 5) Mampu bekerjasama dengan teman sekelas ketika diskusi di medsos berlangsung.
  - 6) Mengajukan pertanyaan terhadap persoalan yang memerlukan jawaban kepada guru.
  - 7) Menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat baik secara langsung maupun daring.
  - 8) Mempelajari materi adab bermedsos tanpa harus disuruh terlebih dahulu.
  - 9) Aktif memberikan ide/pemikiran dalam memecahkan persoalan yang muncul ketika diskusi di media sosial.
  - 10) Menjalin relasi yang baik dengan orang lain di media sosia.<sup>105</sup>

### 3. Muatan Nilai-nilai Pencegahan Perilaku Perkelahian dalam Buku Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK

Hasil temuan nilai-nilai pencegahan perilaku perkelahian dapat dicermati pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**

#### **Temuan Teks Nilai-nilai Pencegahan Perilaku Pelajar dalam Buku Pembelajaran**

#### **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK**

No	Teks Nilai-nilai Pencegahan Perilaku Perkelahian	Sumber
1	Imam Al-Ghazali dalam bukunya Minhājul ‘Abidīn menyebutkan beberapa	Bab I halaman 15

<sup>104</sup> *Ibid.* Hlm.225-226

<sup>105</sup> Rahman Abd, Hery N. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.2021. Hlm.249-250

	tangga yang harus ditempuh menuju Allah Swt., dan tangga pertama adalah ilmu. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mengatakan bahwa perbuatan tanpa dibekali ilmu, hakikatnya merusak, bukan memperbaiki. <sup>106</sup>	
2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. <sup>107</sup>	Bab I halaman 35
3	Manfaat memenuhi janji, antara lain: 1. Mendapatkan predikat sebagai muttaqin dan menjadi sebab tergapainya sifat muttaqin (Q.S. Ali Imrān/3: 76). 2. Menjadi sebab datangnya keberhasilan, keamanan dan ketenteraman, serta jauh adanya konflik dan perselisihan. 3. Menghindari pertumpahan darah, dan terjaga dari mengambil hak orang lain, baik dari pihak muslim atau non muslim (Q.S. al-Anfāl/8: 72). <sup>108</sup>	Bab II halaman 42
4	Melalui lisan yang tidak tertata, muncul pertengkaran dan perselisihan. Lisan juga, bisa membuat malapetaka yang besar, bahkan pembunuhan yang tidak terkira akibatnya. Selanjutnya, penggunaan lisan yang tidak terjaga, menjadikan perang yang menimbulkan korban jiwa mulai dari hitungan yang kecil, sampai mencapai ribuan, bahkan jutaan. <sup>109</sup>	Bab II halaman 46
5	Selanjutnya, melalui lidah yang tidak tertata juga, muncul ghibah (lihat isi kandungan Q.S. al-Hujurat/49: 12), termasuk buhtan. Keduanya sama-sama menimbulkan perselisihan, pertengkaran, dan akibat buruk lain yang lebih besar	Bab II halaman 49
6	Di antara penyalahgunaan teknologi adalah orang begitu mudah membuka aib orang lain. Hal ini boleh jadi dilatarbelakangi adanya rivalitas (persaingan), persinggungan kepentingan, bahkan sifat iri dengki yang dimiliki. <sup>110</sup>	Bab II halaman 52
7	Beri kesempatan yang banyak agar pelajar dapat mengembangkan segala minat, bakat dan potensinya, sehingga optimal menemukan jati dirinya dan orientasi hidup yang dituju, serta wujudkan kondisi sekitar yang sehat, aman dan tenteram. <sup>111</sup>	Bab III halaman 73
8	Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?. (Q.S. al-Māidah/5: 91). <sup>112</sup>	Bab III halaman 77

<sup>106</sup> Rahman Abd, Hery N. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.2021. Hlm.15

<sup>107</sup> *Ibid.* Hlm.35

<sup>108</sup> *Ibid.* Hlm.46

<sup>109</sup> Rahman Abd, Hery N. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.2021. Hlm.49

<sup>110</sup> *Ibid.* Hlm.52

<sup>111</sup> *Ibid.* Hlm.73

<sup>112</sup> *Ibid.* Hlm.77

9	Kemudian untuk pembunuhan yang dilarang pada ayat ini, menurut al-Maraghi dalam Kitab Tafsir al-Maraghi adalah pembunuhan yang dilakukan karena kejahatan, permusuhan, dan pembunuhan yang bukan karena menegakkan hukuman pidana. <sup>113</sup>	Bab VI halaman 197
10	Menjaga kehormatan dalam Bahasa Arab disebut dengan muru'ah. Muru'ah adalah proses penjagaan tingkah laku seseorang agar sejalan dengan ajaran agama, menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan menjauhi segala bentuk keburukan. Ada juga yang memberi definisi sebagai kemampuan untuk menghindari perbuatan yang negatif/buruk, sehingga dapat menjaga harkat, martabat, harga diri, dan kehormatan diri. <sup>114</sup>	Bab VII halaman 216
11	Dari Abu al-Khair bahwa dia mendengar 'Abdullah bin Amr bin al-Ash keduanya berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw, "Muslim yang bagaimana yang paling baik?" Beliau menjawab: "Yaitu seorang muslim yang orang lain merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya." (H.R. Muslim). Dari hadis di atas dikaitkan dengan adab dalam menggunakan media sosial, agar seorang muslim dalam berinteraksi dengan orang lain merasakan aman dari gangguan dalam bentuk lisan maupun update status atau komentar dalam menggunakan media sosial. <sup>115</sup>	Bab VIII halaman 240

Berdasarkan uraian faktor pencegahan perkelahian pelajar serta penerapannya pada materi bab kelas XI, melalui tabel di atas peneliti menemukan 11 teks muatan "pembinaan agama" untuk mencegah perilaku perkelahian dalam materi pokok buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA/SMK, diantaranya :

- 1) Bab I, terdapat dua teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 11 dan 15. Alasan: karena dalam teks ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dalam setiap permasalahan untuk mencari solusi terbaik. Serta perbuatan yang tanpa dibekali ilmu hakikatnya merusak.
- 2) Bab II, terdapat empat teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 42, 46, 49 dan 52. Alasan: pada teks ini siswa diajarkan untuk menghindari pertumpahan darah, dan

<sup>113</sup> *Ibid.* Hlm.197

<sup>114</sup> *Ibid.* Hlm.216

<sup>115</sup> Rahman Abd, Hery N. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.2021. Hlm.240

terjaga dari mengambil hak orang lain, baik dari pihak muslim atau non muslim, pentingnya menjaga lisan serta pemanfaatan teknologi yang baik.

- 3) Bab III, terdapat dua teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 73 dan 77. Alasan: teks ini mengajarkan siswa untuk mengembangkan kemampuan yang siswa miliki dalam konteks positif, serta memperingatkan siswa agar menghindari miras dan judi karena hal itu pemicu kemalasan dalam beribadah kepada Allah Swt.
- 4) Bab VI, terdapat satu teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 197. Alasan: pada teks ini mengajarkan siswa untuk melakukan perbuatan yang disukai Allah yaitu kebaikan serta melarang daripada perilaku pembunuhan.
- 5) Bab VII, terdapat satu teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 216. Alasan: teks ini mengajarkan siswa untuk menjaga perilaku sesuai ajaran Islam.
- 6) Bab VIII, terdapat satu teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 240. Alasan: teks ini mengajarkan siswa untuk menjaga sikap saat menerima informasi, serta agar lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial.

## **C. Buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK**

### **1. Unsur-unsur Identitas Buku**

#### **a. Identitas buku**

- 1) Penelaah : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- 2) Penulis : HA. Sholeh Dimiyathi dan Feisal Ghozali
- 3) Penelaah : Muh. Saerozi dan Bahrissalim
- 4) Kota Penerbitan : Jakarta
- 5) Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- 6) Tahun Penerbit : 2018
- 7) Nomor Cetakan : Cetakan Ke- 1, 2015  
Cetakan Ke- 2, 2018 (edisi revisi)
- 8) Nomor Seri ISBN : 978-602-427-042-1 (Jilid Lengkap)  
978-602-427-045-2 (Jilid 3)
- 9) Sasaran Pengguna : Untuk SMA/SMK Kelas XII
- 10) Hak Cipta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

- 11) Font Cetakan : Disusun dengan huruf Myriad Pro, 11 pt
- 12) Ukuran Cetakan : 17,6 x 25 cm.
- 13) Halaman : Judul dan halaman : viii hlm, Isi : 304 hlm
- 14) Desain Sampul : Warna : hijau tua. Gambar : peserta didik sedang mendengarkan kajian

b. Bagian-bagian buku

Buku ini juga disusun sedemikian rupa sehingga terbagi menjadi tiga bagian cetakan menjadi tiga bagian, yaitu halaman depan (pendahuluan), isi (materi) dan halaman belakang. Pembagian dari tiap-tiap bagian adalah :

1) Bagian pendahuluan

Bagian ini meliputi halaman sampul, judul buku, halaman rekto, kata pengantar, kata sambutan, prakata, petunjuk buku dan petunjuk transliterasi. Masing-masing isi dari bagian tersebut adalah :

- a) Sampul, terdiri dari sampul luar dan dalam. Keduanya memiliki cetakan dan desain serta isi yang sama, perbedaannya hanya pada cover luar lebih tebal dan warnanya lebih terang dari cover dalam.
- b) Halaman rekto, bagian ini berisi deskripsi dan informasi buku yang terdiri dari pemilik hak cipta, deskripsi, daftar terbitan, penulis, resensi, pembimbing, publikasi, nomor cetak, font dan ukuran cetak.
- c) Kata pengantar, berisi sambutan dari penulis, yang pada dasarnya menyampaikan secara ringkas substansi dari isi buku teks tersebut.
- d) Daftar isi, meliputi pengantar tata letak halaman di bagian atas daftar isi, setiap bab, subbab bibliografi dan glosarium.

2) Bagian isi atau materi

Disosialisasikan oleh Kemendikbud, Buku Pendidikan Agama Islam dan Akhlak untuk Kelas XII SMA/SMK merupakan buku materi untuk satu tahun yakni. Materi semester 1 (ganjil) dan semester 2 (genap) disajikan



langsung dalam satu buku. Materi dalam buku ini terdiri dari 11 bab pelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik (observasi, analisis, eksperimen dan komunikasi).

3) Bagian halaman belakang

Bagian belakang buku ini terdiri dari daftar pustaka, glosarium, indeks, profil dan sampul belakang. Isi dari masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Daftar pustaka, bagian berisi daftar referensi yang mencantumkan 54 buku serta 92 lainnya dari website.
- b) Glosarium, berisi bibliografi yang dianggap asing dan disertai terjemahan atau pengertian singkatan suatu kata dalam urutan abjad atau acak. Glosarium pada buku ini terletak di halaman 327-331.
- c) Profil, bagian ini memuat profil penulis, penyunting, profil penelaah, profil ilustrator, dan profil tata letak. Meliputi riwayat pendidikan dan tahun belajar, riwayat pekerjaan, judul buku dan tahun publikasi, judul penelitian dan tahun publikasi.
- d) Sampul luar belakang berwarna hijau tua polos.

**2. Materi Pokok Buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII**

**Tabel 3.5**

**Materi Pokok Buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII**

No	BAB	JUDUL BAB	Materi Pembahasan	Keterangan
1.	I	Semangat beribadah dan meyakini hari akhir	Pengertian iman kepada hari akhir, periode hari akhir, hakikat dan hikmah beriman pada hari akhir, menyajikan kaitan antara beriman	Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena pada materi ini siswa diajarkan untuk menerpakan perilaku mulia.

			pada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab dan adil	
2.	II	Meyakini Qada dan Qadar Melahirkan Semangat Bekerja	Pengertian iman kepada Qada' dan Qadar, dalil qada' dan qadar, kaitan beriman kepada qada' dan qadar dengan sikap optimis, berikhtiar dan bertwakal, hikmah beriman pada qada' dan qadar	Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena pada materi ini siswa diajarkan untuk menerpakan perilaku mulia .
3.	III	Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis	QS. Ali-Imran/3:190-191 serta hadis tentang berfikir kritis, kaitan berfikir kritis dengan ciri-ciri orang berakal, dan manfaat berfikir kritis	Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena pada materi ini siswa diajarkan untuk menerpakan perilaku mulia.
4.	IV	Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi	QS. Ali-Imran/3: 159, bersatu dalam keragaman, hadis tentang bersikap demokratis, demokrasi syura, dan kaitan demokrasi dengan sikap tidak memaksakan kehendak	Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena pada materi ini siswa diajarkan untuk menerpakan perilaku mulia.
5.	V	Menyembah Allah Swt. Sebagai Ungkapan Rasa Syukur	QS. Luqman/31:13-14 dan hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt	Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena pada materi ini siswa diajarkan untuk menerpakan perilaku mulia.
6.	VI	Meraih Kasih Allah Swt. dengan Ihsan	QS. Al-Baqarah/2:83 tentang berbuat baik kepada sesama dan hadis terkait, kaitan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt dengan berbuat baik terhadap sesama manusia	Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena pada materi ini siswa diajarkan untuk menerpakan perilaku mulia.
7.	VII	Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga	Ketentuan dan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam, pernikahan menurut UU, Hak dan	Tidak mengandung nilai pencegahan perkelahian karena tidak terdapat pembinaan agama yang mengarah pada pencegahan perkelahian.

			Kewajiban suami istri, hhhikmah pernikahan	
8.	VIII	Meraih Berkah dengan Mawaris	Ketentuan Waris dalam Islam, dasar hukum waris, ketentuan pembagian harta warisan, mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris, manfaat hukum waris Islam	Tidak mengandung nilai pencegahan perkelahian karena tidak terdapat pembinaan agama yang mengarah pada pencegahan perkelahian.
9.	IX	Rahmat Islam bagi Nusantara	Sejarah perkembangan Islam di Indonesia, strategi dakwah Islam, perkembangan dakwah Islam, kerajaan Islam, gerakan pembaruan Islam di Indonesia, menjunjung tinggi kerukunan dalam kehidupan sehari - hari	Tidak mengandung nilai pencegahan perkelahian karena tidak terdapat pembinaan agama yang mengarah pada pencegahan perkelahian.
10.	X	Rahmat Islam bagi Alam Semesta	Faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia, kemajuan peradaban Islam di Dunia, menjunjung tinggi nilai Islam Rahmatan Lil Alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa datang	Tidak mengandung nilai pencegahan perkelahian karena tidak terdapat pembinaan agama yang mengarah pada pencegahan perkelahian.
11.	XI	Memaksimalkan Potensi Diri untuk Menjadi yang Terbaik	Perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, kolerasi antara perilaku bekerja keras, jujur, tanggung jawab, adil, dan toleransi dalam kehidupan sehari - hari	Terdapat faktor pencegahan perilaku perkelahian, karena pada materi ini siswa diajarkan untuk menerpakan perilaku mulia.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa terdapat 11 bab materi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA terbitan Kemendikbud. Diantara 11 bab tersebut, ada 7 bab materi di dalamnya terdapat nilai-nilai pencegahan

perkelahian melalui pembinaan agama. Namun tidak ditemukan tujuan dalam tiap materi pembelajaran yang disampaikan. Peneliti hanya menemukan penerapan perilaku mulia disetiap materi dimana hal ini menjadi upaya dalam pencegahan perkelahian pelajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bab I, judul : Semangat Beribadah dan Meyakini Hari Akhir. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian dengan menerapkan perilaku mulia seperti<sup>116</sup>:
  - a) Menyadari bahwa semua perbuatan selama di dunia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Untuk itu, segala sikap dan perilaku kita harus selaras dengan tuntunan agama.
  - b) Menyadari bahwa manusia itu sangat kecil di hadapan kebesaran Allah Swt. sehingga diharapkan dapat menghilangkan sikap takabur atau sombong dalam dirinya;
  - c) Selalu berusaha melakukan amal saleh dan menghindari semua perbuatan yang bertentangan dengan norma agama;
  - d) Membiasakan diri dengan akhlakul karimah, seperti mawas diri, rendah hati, peduli kepada sesama, dan lain-lain.
  - e) Selalu berusaha mendekati diri kepada Allah Swt. baik dengan melakukan ibadah (seperti salat) maupun dengan ibadah sosial, yaitu semua kegiatan yang bermanfaat bagi sesama.
  - f) Termotivasi untuk selalu bekerja keras dan menjauhi kemalasan.
- 2) Bab II, judul : Meyakini Qada' dan Qadar Melahirkan Semangat Bekerja. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian dengan menerapkan perilaku mulia seperti<sup>117</sup>:
  - a) Selalu menjauhkan diri dari sifat sombong dan putus asa Orang yang beriman kepada Qada' dan Qadar, apabila memperoleh keberhasilan, ia menganggap

---

<sup>116</sup> HA. Dimiyati Sholeh, Ghozali Feisal. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK. Jakarta: Kemendikbud. 2018. Hlm.15

<sup>117</sup> HA. Dimiyati Sholeh, Ghozali Feisal. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK. Jakarta: Kemendikbud. 2018. Hlm.35-36

keberhasilan itu adalah semata-mata karena rahmat Allah Swt. Apabila ia mengalami kegagalan, ia tidak mudah berkeluh kesah dan berputus asa, karena ia menyadari bahwa kegagalan itu sebenarnya adalah ketentuan Allah Swt. Ia menyadari bahwa di balik kegagalan ada hikmah.

- b) Banyak bersyukur dan bersabar orang yang beriman kepada Qada' dan Qadar, apabila mendapat keberuntungan, maka ia akan bersyukur, karena keberuntungan itu merupakan nikmat Allah Swt. yang harus disyukuri.
  - c) Bersikap optimis dan giat bekerja Manusia tidak mengetahui takdir apa yang terjadi pada dirinya. Semua orang tentu menginginkan bernasib baik dan beruntung. Keberuntungan itu tidak datang begitu saja, tetapi harus diusahakan. Oleh sebab itu, orang yang beriman kepada Qada' dan Qadar senantiasa optimis dan giat bekerja untuk meraih kebahagiaan dan keberhasilan itu
  - d) Selalu tenang jiwanya Orang yang beriman kepada Qada' dan Qadar senantiasa tenang hidupnya, sebab ia selalu senang atas apa yang ditentukan Allah Swt. kepadanya. Jika beruntung atau berhasil, ia bersyukur.
- 3) Bab III, judul : Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian dengan menerapkan perilaku mulia seperti<sup>118</sup>:
- a) Senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. atas anugerah akal sehat.
  - b) Senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. atas anugerah alam semesta bagi manusia.
  - c) Melakukan kajian-kajian terhadap ayat-ayat al-Qur'an secara lebih mendalam bersama para pakar di bidang masing-masing.
  - d) Menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai inspirasi dalam melakukan penelitian-penelitian ilmiah untuk mengungkap misteri penciptaan alam.
  - e) Menjadikan ayat-ayat kauniyah (alam semesta) sebagai inspirasi dalam mengembangkan IPTEK.

---

<sup>118</sup> HA. Dimiyati Sholeh, Ghozali Feisal. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK. Jakarta: Kemendikbud. 2018. Hlm.55

- f) Mengoptimalkan pemanfaatan alam dengan ramah untuk kepentingan umat manusia.
  - g) Membaca dan menganalisis gejala alam untuk mengantisipasi terjadinya bahaya.
  - h) Senantiasa berpikir jauh ke depan dan makin termotivasi untuk menjadi orang yang visioner.
  - i) Senantiasa berupaya meningkatkan amal salih dan menjauhi kemaksiatan sebagai tindak lanjut dari keyakinannya tentang adanya kehidupan kedua di akhirat dan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah Swt. atas semua anugerah-Nya.
  - j) Terus memotivasi diri dan berpikir kritis dalam merespon semua gejala dan fenomena alam yang terjadi.
- 4) Bab IV, judul : Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian dengan menerapkan perilaku mulia seperti<sup>119</sup>:
- a) Bersikap lemah lembut jika hendak menyampaikan pendapat (tidak berkata kasar ataupun bersikap keras kepala).
  - b) Menghargai pendapat orang lain.
  - c) Berlapang dada untuk saling memaafkan.
  - d) Memohonkan ampun untuk saudara-saudara yang bersalah.
  - e) Menerima keputusan bersama (hasil musyawarah) dengan ikhlas.
  - f) Melaksanakan keputusan-keputusan musyawarah dengan tawakal.
  - g) Senantiasa bermusyawarah tentang hal-hal yang menyangkut kemaslahatan bersama.
  - h) Menolak segala bentuk diskriminasi atas nama apapun.
  - i) Berperan aktif dalam bidang politik sebagai bentuk partisipasi dalam membangun bangsa.

---

<sup>119</sup> HA. Dimiyati Sholeh, Ghozali Feisal. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK. Jakarta: Kemendikbud. 2018. Hlm.77

- 5) Bab V, judul : Menyembah Allah Swt. Sebagai Ungkapan Rasa Syukur. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian dengan menerapkan perilaku mulia seperti<sup>120</sup>:
- a) Bersikap qana'ah, yaitu menerima semua jenis kenikmatan yang dianugerahkan Allah Swt., baik yang dianggap kecil maupun besar, dengan ikhlas dan penuh kerelaan. Tanpa qana'ah, tidak mungkin kita dapat bersyukur.
  - b) Berusaha mengesakan Allah Swt. dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun.
  - c) Berusaha mentaati Allah Swt. dalam segala keadaan dan menjauhi larangan-Nya sebagai bentuk syukur kepada Allah Swt.
  - d) Berbakti kepada kedua orang tua sebagai bentuk terimakasih kepada mereka atas semua perjuangan dan pengorbanannya dari sejak dalam kandungan hingga saat ini.
  - e) Memperbanyak amal salih atau perbuatan yang bermanfaat bagi sesama sebagai bentuk nyata dari ungkapan rasa syukur kepada Allah swt.
- 6) Bab VI, judul : Meraih Kasih Allah Swt. dengan Ihsan. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian dengan menerapkan perilaku mulia seperti<sup>121</sup>:
- a) Melakukan ibadah ritual (salat, zikir, dan sebagainya) dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan.
  - b) Birrul walidain (berbuat baik kepada kedua orangtua), dengan mengikuti semua keinginannya jika memungkinkan, dengan syarat tidak bertentangan dengan aturan Allah Swt.
  - c) Menjalin hubungan baik dengan kerabat.
  - d) Menyantuni anak yatim dan fakir miskin.
  - e) Berbuat baik kepada tetangga.
  - f) Berbuat baik kepada teman sejawat.

---

<sup>120</sup> HA. Dimiyati Sholeh, Ghozali Feisal. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK. Jakarta: Kemendikbud. 2018. Hlm.97

<sup>121</sup> HA. Dimiyati Sholeh, Ghozali Feisal. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK. Jakarta: Kemendikbud. 2018. Hlm.117

- g) Berbuat baik kepada tamu dengan memberikan jamuan dan penginapan sebatas kemampuan.
  - h) Berbuat baik kepada karyawan/pembantu dengan membayarkan upah sesuai perjanjian.
  - i) Membalas semua kebaikan dengan yang lebih baik.
  - j) Membalas kejahatan dengan kebaikan, bukan dengan kejahatan serupa.
  - k) Berlaku baik kepada binatang, dengan memelihara atau memperlakukannya dengan baik. Jika menyembelih ataupun membunuh, lakukan dengan adab yang baik dan tidak ada unsur penganiayaan.
  - l) Menjaga kelestarian lingkungan, baik daratan maupun lautan dan tidak melakukan tindakan yang merusak.
- 7) Bab XI, Memaksimalkan Potensi Diri untuk Menjadi yang Terbaik. Pada bab ini terdapat nilai pencegahan perkelahian dengan menerapkan perilaku mulia seperti<sup>122</sup>:
- a) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien Waktu yang diberikan Allah Swt. untuk manusia sehari semalam tidak lebih dari 24 jam. Dan waktu 24 jam ini sebaiknya dimanfaatkan secara efektif untuk beribadah kepada Allah Swt., untuk bekerja, dan digunakan untuk beristirahat.
  - b) Gali dan kembangkan potensi diri secara baik Allah Swt. melengkapi manusia dengan fithrah cerdas, cerdas fisik, cerdas emosi, cerdas intelektual, cerdas kebajikan dan cerdas akhlak. Dengan kerja keras dan tanggung jawab manusia dapat mengembangkan berbagai potensi cerdasnya untuk meraih kesuksesan.
  - c) Selalu Fokus, Melabelkan diri dan Berkata Positif Bentuk kerja keras yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari harus selalu fokus, dan berani melabelkan diri bahwa pasti sukses dan berhasil dengan diiringi kata-kata positif pasti bisa dan

---

<sup>122</sup> HA. Dimiyati Sholeh, Ghozali Feisal. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK. Jakarta: Kemendikbud. 2018. Hlm.273-274



menjauhkan diri dari kata putus asa, tidak mampu dan sebagainya. Seseorang dapat sukses dalam usahanya jika mereka bekerja keras.

- d) Tekun dalam Bekerja Pekerjaan apapun yang ditekuni oleh seseorang, hendaknya dilakukan dengan niat baik, professional dan azam (kemauan) yang kuat. Jangan melakukan pekerjaan yang sia-sia yang tidak ada manfaatnya. Jangan sekali-kali melakukan suatu pekerjaan didasari dengan sikap malas.

### 3. Muatan nilai-nilai pencegahan perilaku perkelahian dalam buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK

Hasil temuan nilai-nilai pencegahan perilaku perkelahian dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**

#### Temuan Teks Nilai-nilai Pencegahan Perilaku Pelajar dalam Buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK

No	Teks Nilai-nilai Pencegahan Perilaku Perkelahian	Sumber
1	Adapun orang yang selama hidup di dunia lebih banyak mengerjakan perbuatan jahat, maksiat, tercela, dan kafir terhadap Allah Swt. kufur kepada ajaran dan nikmat Allah Swt., maka akan menerima balasan yang sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya pula. <sup>123</sup>	Bab I halaman 11
2	Dengan beriman kepada Hari Akhir, akan mendorong seseorang untuk melakukan kebiasaan diri dengan akhlakul karimah. Seperti mawas diri, rendah hati, peduli kepada sesama, dan selalu berusaha mendekati diri kepada Allah Swt. Hal ini dilakukan dengan ibadah (seperti salat) maupun dengan ibadah sosial. <sup>124</sup>	Bab I halaman 14
3	Manusia tetap berkewajiban untuk berusaha, sebab keberhasilan tidak datang dengan sendirinya. Janganlah sekali-kali menjadikan takdir itu sebagai alasan untuk malas berusaha dan berbuat kejahatan. <sup>125</sup>	Bab II halaman 29-30
4	Pada ayat 191 Allah Swt. menjelaskan ciri khas orang yang berakal, yaitu	Bab III halaman

<sup>123</sup> HA. Dimiyati Sholeh, Ghozali Feisal. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK. Jakarta: Kemendikbud. 2018. Hlm.11

<sup>124</sup> *Ibid.* Hlm.14

<sup>125</sup> *Ibid.* Hlm.29-30

	apabila memperhatikan sesuatu, selalu memperoleh manfaat dan terinspirasi oleh tanda-tanda kebesaran Allah Swt. di alam ini. <sup>126</sup>	49
5	Orang yang cerdas juga mengetahui bahwa kematian dapat datang kapan saja tanpa diduga. Oleh karena itu, ia akan selalu bersegera melakukan kebaikan (amal saleh) tanpa menunda. <sup>127</sup>	Bab III halaman 52
6	Allah Swt. dalam beberapa firman-Nya menganjurkan hal-hal sebagai berikut. Agar sesama masyarakat dunia, dan sesama umat beragama, saling berlomba-lomba dalam kebajikan dan bukan dalam keburukan apalagi kekerasan. <sup>128</sup>	Bab IV halaman 66
7	Adapun sikap yang harus diambil setelah bermusyawarah adalah memberi maaf kepada semua peserta musyawarah, apapun bentuk kesalahannya. Jika semua peserta musyawarah bersikap “memaafkan”, maka yang terjadi adalah saling memaafkan. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi sakit hati atau dendam yang berkelanjutan di luar musyawarah, baik karena pendapatnya tidak diakomodasi atau karena sebab lain. <sup>129</sup>	Bab IV halaman 69
8	Dari sisi caranya, bersyukur meliputi tiga aspek, yaitu hati, lisan, dan perbuatan. Bersyukur dengan hati dilakukan dengan cara mengakui dan menyadari sepenuhnya bahwa segala nikmat yang diperoleh berasal dari Allah Swt. bersyukur dengan lisan dilakukan dengan cara mengungkapkan secara lisan rasa syukur itu dengan mengucapkan tahmid, yaitu “alhamdulillah”, sedangkan bersyukur dengan perbuatan adalah dengan cara melakukan semua perbuatan yang baik dan diridloi Allah swt., serta bermanfaat, baik bagi diri maupun bagi sesama. <sup>130</sup>	Bab V halaman 94
9	Jika harus membunuh (dalam peperangan), maka harus dilakukan dengan baik, dilakukan karena Allah Swt., bukan karena dendam atau yang lain, dan tidak pula menganiaya. Bahkan jika musuh menyerah, maka tidak boleh dibunuh. <sup>131</sup>	Bab VI halaman 111
10	Dalam Q.S al-Qassash/28:77 Allah berfirman: “...dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Swt. telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah Swt. tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” <sup>132</sup>	Bab VI halaman 112
11	Wahai manusia, hendaklah kita melembutkan ucapan, saling menghargai satu sama lain dalam pergaulan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kemungkaran. <sup>133</sup>	Bab VI halaman 115
12	Membalas kejahatan dengan kebaikan, bukan dengan kejahatan serupa. <sup>134</sup>	Bab VI halaman

<sup>126</sup> *Ibid.* Hlm.49

<sup>127</sup> *Ibid.* Hlm.52

<sup>128</sup> HA. Dimiyati Sholeh, Ghozali Feisal. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK. Jakarta: Kemendikbud. 2018. Hlm.69

<sup>129</sup> *Ibid.* Hllm.69

<sup>130</sup> *Ibid.* Hlm.94

<sup>131</sup> *Ibid.* Hlm.111

<sup>132</sup> *Ibid.* Hlm. 112

<sup>133</sup> *Ibid.* hlm. 115

<sup>134</sup> HA. Dimiyati Sholeh, Ghozali Feisal. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK. Jakarta:

		118
13	“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah Swt. kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Swt. telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah Swt. tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qashash/28:77). <sup>135</sup>	Bab XI halaman 266

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dipahami temuan peneliti terhadap muatan nilai-nilai karakter pencegahan perilaku perkelahian dalam materi pokok buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA/SMK bahwa, dari sepuluh bab materi pokok dalam buku tersebut terdapat 13 teks yang mengandung nilai-nilai pencegahan perilaku perkelahian, diantaranya :

- 1) Bab I, terdapat dua teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 11 dan 14. Alasan : dalam materi ini siswa diajarkan untuk berbuat baik, karena setiap perbuatan ada balasannya, serta membiasakan siswa bersikap akhlakul karimah.
- 2) Bab II, terdapat satu teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 29-30. Alasan : pada materi ini siswa diajarkan untuk berusaha dan tidak bermalas-malasan.
- 3) Bab III, terdapat dua teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 49 dan 52. Alasan : siswa yang cerdas dan berpikir kritis dalam memikirkan ciptaan Allah Swt, cenderung akan menghindari dari perbuatan buruk.
- 4) Bab IV, terdapat satu teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 69. Alasan : dalam materi ini siswa diajarkan untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah, serta saling memaafkan agar tidak ada dendam diantara keduanya.
- 5) Bab V, terdapat satu teks nilai pencegahan perkelahian, ada di halaman 94 Alasan : materi ini siswa diajarkan untuk beribadah dan bersyukur serta bersikap baik dengan sesama sesuai dengan QS. Luqman/31: 13-14.

- 6) Bab VI, terdapat empat teks nilai pencegahan perkuliahian, ada di halaman 111, 112, 115 dan 118. Alasan : materi ini mengajarkan siswa untuk beribadah kepada Allah Swt dan berbuat baik pada kedua orang tua dan sesama, serta tidak boleh membalas kejahatan dengan kejahatan.
- 7) Bab XI, terdapat satu teks nilai pencegahan perkuliahian, ada di halaman 226. Alasan : pada materi ini siswa diajarkan untuk berbuat baik kepada sesama dan menghindari perbuatan buruk yang dilarang Allah Swt.



## BAB IV

### RELEVANSI MATERI POKOK DALAM BUKU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DENGAN PENCEGAHAN PERKELAHIAN PELAJAR

Fenomena perkuliahian pelajar tidak terlepas dari tanggung jawab dunia pendidikan, karena siswa yang terlibat masih berstatus pelajar. Pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, namun dilakukan pula di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, dimana di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab guru; di lingkungan keluarga merupakan tanggung jawab orang tua; dan di lingkungan masyarakat merupakan tanggung jawab masyarakat.<sup>136</sup>

Berdasarkan materi pokok serta nilai-nilai pencegahan perkuliahian dalam buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, XI, XII SMA/SMK terbitan Kemendikbud yang telah dianalisis, berkaitan dengan pencegahan perilaku perkuliahian pelajar. Maka pada bab ini peneliti akan menjelaskan relevansi materi pokok buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pencegahan perilaku perkuliahian:

1. Relevansi Buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan perkuliahian pelajar berdasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu menyasikan, menyelaraskan dan menyeimbangkan antara Islam, iman dan ihsan yang ditunjukkan dalam hubungan sesama manusia<sup>137</sup>. Maka, materi yang dapat menjaga hubungan manusia dengan manusia ditunjukkan pada:
  - a. Kelas X : bab I (meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja), bab 2 (memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dan syu'abul (cabang iman), bab 3 (menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riyah' sum'ah, takabbur, dan hasad), bab 6 (menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan

---

<sup>136</sup> Anjari, Warih. "Tawuran pelajar dalam perspektif kriminologis, hukum pidana, dan pendidikan." *Jurnal Ilmiah Widya* (2012): 218772.

<sup>137</sup> Rosidin, Didin Nurul. "Peran Pengawas Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam di Indonesia." (2022).

zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia), bab 7 (hakikat mencintai Allah Swt, khauf, raja', dan tawakkal kepada-Nya), bab 8 (menghindari akhlak dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah), bab 9 (menerapkan al-kulliyatu al-khansah dalam kehidupan sehari-hari).

- b. Kelas XI : bab 1 (membiasakan berpikir kritis dan semangat mencintai Iptek), bab 2 (bukti beriman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain), bab 3 (menghindari perkelahian pelajar, minuman keras dan narkoba), bab 6 (menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia), bab 7 (menguatkan Iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud), dan bab 8 (adab menggunakan media sosial).
- c. Kelas XII : bab 4 (bersatu dalam keragaman dan demokrasi), bab 4 (bersatu dalam keragaman dan demokrasi), bab 6 (meraih kasih Allah Swt. dengan ihsan) dan bab 11 (memaksimalkan potensi diri untuk menjadi yang terbaik).

2. Relevansi Buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan perkelahian pelajar, berdasarkan nilai karakter<sup>138</sup>:

Sebenarnya seluruh materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan diupayakan untuk membentuk karakter peserta didik disekolah yang didukung oleh manajemen pendidikan karakter sehingga memperoleh hasil yang optimal. Proses pembentukan karakter peserta didik dibuktikan dengan pemahaman terhadap budi pekerti, nilai-nilai kehidupan, terbentuknya watak dan akhlak mulia melalui proses pembelajaran yang didukung oleh manajemen pendidikan karakter yang diterapkan pihak sekolah.

Lickona menyatakan bahwa pentingnya pendidikan karakter disebabkan oleh<sup>139</sup>:

- a. Banyaknya anak muda yang saling menyakiti karena kurangnya kesadaran nilai-nilai

---

<sup>138</sup> Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4.02 (2018): hlm 195

<sup>139</sup> Hidayat, Ujang S. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Strategi Membangun Generasi Muda yang Bermartabat dan Berbudi Pekerti*. Bina Mulia Publishing, 2016.

moral.

- b. Mengamalkan nilai-nilai moral pada anak muda adalah kemajuan yang paling utama.
- c. Kedudukan sekolah sebagai pendidikan karakter semakin penting jika anak-anak mendapat sedikit teguran dari orang tua, masyarakat atau lembaga keagamaan.
- d. Adanya nilai-nilai moral yang secara umum masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat dan tanggung jawab.
- e. Demokrasi memegang kebutuhan khusus untuk pendidikan moral karena demokrasi merupakan peraturan dari masyarakat, untuk masyarakat dan oleh masyarakat.
- f. Tak ada sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai, sekolah mengajarkan nilai-nilai melalui desain dan tanpa desain.
- g. Keterikatan pada pendidikan karakter sangat penting apabila kita ingin menjadi guru yang baik, dan
- h. Berhasilnya pendidikan karakter menjadikan sekolah lebih berkemajuan, peduli dengan masyarakat, dan mengarah pada aktivitas akademik yang meningkat.

Hal tersebut telah diupayakan dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan terpuji sesuai dengan nilai-nilai karakter dan tradisi budaya yang religius, seperti terdapat dalam materi bab :

- 1) Kelas X : bab 1 (Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja), bab 2 (Memahamai Hakikat dan Mewujudkan Keutauhidan dan dengan Syu'abul (Cabang) Iman), bab 3 (Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya', Sum'ah Takabbur, dan Hasad), bab 4 (Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia), bab 7 (Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja', dan Tawakkal Kepada-Nya), bab 8 (Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah), bab 9 (Menerapkan al-Kulliyatu al-Khansah dalam Kehidupan Sehari-hari).

- 2) Kelas XI : Bab I (Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai Iptek), bab 2 (Bukti beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain), bab 3 (Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba), bab 4 (Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig), bab 7 (Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud), bab 8 (Adab Menggunakan Media Sosial).
- 3) Kelas XII : bab 1 (Semangat Beribadah dan Meyakini Hari Akhir), bab 2 (Meyakini Qada' dan Qadar Melahirkan Semangat Bekerja), bab 3 (Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis), bab 4 (Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi), bab 5 (Menyembah Allah Swt. Sebagai Ungkapan Rasa Syukur), bab 6 (Meraih Kasih Allah Swt. dengan Ihsan), bab 11 (Memaksimalkan Potensi Diri untuk Menjadi yang Terbaik).
3. Relevansi materi pokok Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan perkelahian pelajar berdasarkan pembinaan agama:

Guna mencegah pelajar dari terjerumus pada perilaku perkelahian dilakukan pembinaan agama. Membina remaja adalah langsung dengan pembinaan kebudayaan atau mu'amalahnya, dengan menumbuhkan kaidah-kaidah atau norma-norma sosial, meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa, baik dalam bidang kesenian, ilmu pengetahuan dan bidang-bidang liannya.<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> Sidi, Gazalba. "Masjid Pusat Pembinaan Ummat Ibadah." (1971).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berlandaskan analisis data temuan peneliti dan pembahasan nilai-nilai pencegahan perilaku perkelahian dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud, kesimpulan yang dapat diambil yaitu;

1. Materi pokok dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK terbitan Kemendikbud tercatat sebagian besar materinya mengandung nilai-nilai pencegahan perkelahian sebanyak 20 bab dari total 31 bab. Rinciannya sebagai berikut: kelas X (7 bab dari total 10 bab), kelas XI (6 bab dari total 10 bab), dan kelas XII (7 bab dari total 11 bab). Hal ini menandakan adanya upaya dalam mencegah perkelahian pelajar. Terlebih ada satu bab tertentu yang membahas tentang perilaku perkelahian di kelas XI.
2. Relevansi materi pokok pada buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan perkelahian pelajar adalah dengan menerapkan perilaku mulia pada setiap materi, berikut penjelasannya: kelas X (mempelajari tauhid *hablun minAllah*, akhlakul karimah dan *hablun minannas* serta menerapkannya dalam setiap segi kehidupan), kelas XI (membiasakan berpikir kritis memotivasi untuk hidup mulia sebagai manusia dengan menjalankan toleransi dengan tetap menjaga iman, Islam dan ihsan. Kelas XII (memaksimalkan potensi dalam diri untuk menjadi hamba Allah yang terbaik dengan ikhlas).

#### B. Saran

Berlandaskan pembahasan analisis dan kesimpulan yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Guru atau pendidik seyogyanya menambah keterampilannya, agar dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik, terlebih pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tak hanya siswa yang dituntut untuk mengamalkan nilai-nilai karakter, tetapi guru pun harus mempunyai visi misi akhlak mulia dan menjadi teladan bagi muridnya. Untuk memotivasi siswa dalam membaca buku, seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya dalam mengajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik untuk mengajak siswa membaca serta memahami poin-poin yang ada dalam buku pelajaran, diantaranya:

- a. Saat menjelaskan materi, gunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dengan diselingi hiburan yang menantang (mengadakan kuis),.
- b. Buat siswa nyaman dengan pembelajaran dengan memberikan contoh video animasi yang berkaitan dengan materi pembahasan.
- c. Mengajak siswa belajar diruangan atau suasana yang berbeda agar siswa tertarik dan tidak mudah bosan dalam suasana kelas.
- d. Menyediakan soft file dalam bentuk ringkasan atau power point agar siswa lebih mudah memahami isi materi.
- e. Berikan waktu kepada siswa untuk membaca lalu membuat peta konsep sesuai dengan kreasinya dan berikan reward kepada siswa yang telah menyelesaikannya.

## 2. Bagi Orang tua

Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting untuk memulai kehidupan anak selanjutnya, dengan mengajarkan serta membiasakan anak untuk bersikap mandiri, tanggung jawab dan perbuatan mulia lainnya. Alangkah baiknya para orang tua selalu memperhatikan pergaulan anak-anaknya hingga ia mampu bertanggungjawab atas dirinya sendiri dan orang lain.

3. Bagi peneliti

Berkaitan dengan penelitian ini mungkin masih banyaknya kekurangan yang ditemukan, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya mampu melengkapi kekurangan-kekurangan tersebut agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

4. Bagi peserta didik

Peserta didik selayaknya memiliki sopan santun, mereka harus bisa membedakan mana hal yang baik dan buruk. Seorang pelajar tugasnya adalah belajar. Belajar untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik pada kurikulum 2013. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Ahmad, Nurwastuti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Kemendikbud. 2021.
- Alhamri, Adek, and M. MPsi Fakhurrozi. "Kecerdasan emosi pada remaja pelaku tawuran." (2012).
- Anjari, Warih. "Tawuran pelajar dalam perspektif kriminologis, hukum pidana, dan pendidikan." Jurnal Ilmiah Widya (2012)
- Basri, A. "Fenomena tawuran antar pelajar dan intervensinya." Hisbah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam 12.1 (2015):
- Cahyo, Edo Dwi. "Pendidikan karakter guna menanggulangi dekadensi moral yang terjadi pada siswa sekolah dasar." EduHumaniora. Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru 9.1 (2017):
- Eriyanto. Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Evabiroso, Christina. Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research), Bandung: Cv.Media Sains,2022
- Fahrani, Nela Ade. "Penyelesaian Perkelahian Antar Pelajar Sma Jakarta oleh Kepolisian Resort Jakarta Selatan (Studi Kasus: Tawuran Pelajar Sma N 6 Dengan Sma N 70 Jakarta)." ADIL: Jurnal Hukum 7.2 (2016)
- Fitria, Ninik, Dkk, Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Fitriana, Siti. "Sikap sebagai upaya preventif tawuran antar pelajar." Seminar Nasional Bimbingan Konseling 2016. 2017
- Fitriani, Nur Azizah. Analisis buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga berdasarkan Kurikulum 2013. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Furqan, Muhammad. Analisis nilai-nilai toleransi dalam buku teks mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti tingkat SMA terbitan kemendikbud tahun 2017. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Gafar, Irpan Abd, and Muhammad Jamil. "Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Jakarta: Raja Grafindo (2003).
- Goleman, Daniel. Kecerdasan emosional. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- HA. Dimiyati Sholeh, Ghozali Feisal. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK. Jakarta: Kemendikbud. 2018.

- Hakiem, Aly Imaanul. "Hubungan Prestasi Belajar Dan Religiusitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 15 Bandung". Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2022
- Hamdan, M.Pd. "Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)." (2009)
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4.02 (2018)
- Hayati, Nur, and Tohap Alfian. "Pertanggung Jawaban Pidana Pelaku Tawuran Antar Pelajar." *Lex Journalica* 9.1 (2012)
- Hidayat, Rahmat, and S. Ag Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Hidayat, Rahmat, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1.1B* (2018)
- Hidayat, Ujang S. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Strategi Membangun Generasi Muda yang Bermartabat dan Berbudi Pekerti*. Bina Mulia Publishing, 2016.
- <https://hai.grid.id/read/073342260/catatan-brutal-remaja-2022-aksi-pengeroyokan-dan-tawuran-pelajar-marak-terjadi-lagi> diakses 12 Mei 2023
- Imawati, Diana. "Latar belakang penyebab tawuran pada remaja." *Motiva: Jurnal Psikologi* 1.1 (2018)
- Jaga, Sunan Kali. "Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat."
- Kadir, Abdul. "Dasar-Dasar Pendidikan (percobaan: fathin abiah)." (2012)
- Kambali, M. Pd I. "Analisis Kritis terhadap Kenakalan Pelajar." *Jurnal Risalah* 1.1 (2016).
- Kendal, Cepiring, And Chusnul Khotimah. "Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Kenakalan Siswa."
- Nurhalin dan Yulestrani. *Perkelahian Antar Pelajar di Sman 2 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*. Diss. Riau University, 2016.
- Nurjan, Syarifan. "Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim." (2019).
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish, 2020.
- Pai, Appai. "Pendidikan Agama Islam." *Jurnal*, diakses pada 09 Mei 2023
- Prasasti, Suci. "Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1. No. 1. 2017
- Rahmadi, Rahmadi. "Pengantar metodologi penelitian." (2011)

- Rahman Abd dan Hery N. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.2021.
- Risnaedi, Astri Sulistiani. Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa. Penerbit Adab, 2021.
- Rohana, Rohana. "Buku Analisis Wacana." (2015)
- Rosidin, Didin Nurul. "Peran Pengawas Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam di Indonesia." (2022).
- Sarosa, Samiaji. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pt Kanisius, 2021.
- Setyowati, Erna. "Pendidikan budi pekerti menjadi mata pelajaran di sekolah." Lembaran Ilmu Kependidikan 38.2 (2009).
- Shiddiq, Ahmad Fauzan. "Maraknya Tawuran Antar Pelajar Yang Dapat Merusak Persatuan Dan Kesatuan NKRI." (2021).
- Shihab, M. Quraish. *al-Quran dan Maknanya*. Lentera Hati, 2020.
- Sidi, Gazalba. "Masjid Pusat Pembinaan Ummat Ibadah." (1971).
- Slamet, Santoso. "Dinamika kelompok." Jakarta: bumi aksara (2006).
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan remaja dan penanganannya." Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 4.2 (2017).
- Suryadi, Rudi Ahmad. Ilmu Pendidikan Islam. Deepublish, 2018.
- Usman, Usman. "Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Sma Negeri 1 Barru." Jurnal Bimbingan dan Konseling 7.2 (2020)
- Wakaramu, Thobby. "Metode Penelitian Kualitatif." (2022).
- Winisesa, Raden Anindya. Upaya Polri Dalam Penanggulangan Kasus Tawuran Pelajar Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Diss. UAJY, 2013.
- Yuliani, Elfi. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta:Teras, 2005.
- Zed, Mestika. "Metode Penelitian Kepustakaan." (2004).